

AKULTURASI

(Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan)

Akulturasi merupakan Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan, diterbitkan dua kali setahun (April dan Oktober). Jurnal ini menerbitkan jurnal asli hasil penelitian di bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan. Selain itu jurnal AKULTURASI menerbitkan jurnal asli hasil penelitian di bidang agrobisnis kompleks (pertanian, peternakan dan kehutanan) terutama kajian aspek sosial ekonomi kemasyarakatan.

Susunan Dewan Redaksi Jurnal AKULTURASI, Berdasarkan SK. Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado.

Pelindung :
Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Ketua:
Prof. Dr. Ir. Eddy Mantjoro, M.Sc

Wakil Ketua:
Dr. Jardie A. Andaki, S.Pi., M.Si

Penyunting Pelaksana :
Ir. Lexy K. Rarung, M.Si
Ir. Jueldy Madjid, M.Si
Ir. Steelma V. Rantung, M.Si
Ir. Djuwita R.R. Aling, M.Si

Pelaksana Tata Usaha :
Roy Tumoka

Alamat :
Jurnal AKULTURASI
Program Studi Agrobisnis Perikanan
FPIK UNSRAT Manado.
Jln. Kampus Bahu. Manado. 95115.
Telp: 081220942319 / 0431-868027
Fax: 0431-868027
e-mail : jardieandaki@unsrat.ac.id

Available online : <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi>

PENGANTAR REDAKSI

Akulturasi merupakan Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan, diterbitkan dua kali setahun (April dan Oktober). Jurnal ini menerbitkan jurnal asli hasil penelitian di bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan. Selain itu jurnal AKULTURASI menerbitkan jurnal asli hasil penelitian di bidang agrobisnis kompleks (pertanian, peternakan dan kehutanan) terutama kajian aspek sosial ekonomi masyarakat.

Pada terbitan ini diawali dengan tulisan tentang produktivitas tenaga kerja industry perikanan, profil usaha perikanan pancing *funae*, keadaan sosial ekonomi nelayan soma *giop*, promosi ekowisata bahari, dan analisis financial usaha pembenihan ikan mas. Terbitan ini ditutup dengan kajian tentang analisis keputusan persediaan ikan cakalang asap.

Semoga terbitan ini dapat memberikan motivasi kepada penulis yang mau berkontribusi untuk pengembangan ilmu di bidang agrobisnis perikanan dan bidang agrobisnis kompleks lainnya (pertanian, peternakan dan kehutanan) untuk kajian aspek sosial ekonomi masyarakat. Walaupun terbitan ini telah melewati proses editorial, editing sampai proses cetak, namun jika masih ditemui kekurangan maka pihak redaksi akan menerima semua kritik dan saran untuk perbaikan, agar terbitan-terbitan selanjutnya akan lebih baik.

Manado, April 2014

Salam Hormat,

Redaksi Akulturasi

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGANTAR REDAKSI	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA INDUSTRI PERIKANAN STUDI KASUS : PT. NICHINDO MANADO SUISAN.....	109-114
Trifosa Mapaliey; Eddy Mantjoro; Martha Wasak	
PROFIL USAHA PERIKANAN PANCING FUNAE DI KELURAHAN BUNAKEN KOTA MANADO PROVINSI SULAWESI UTARA.....	115-122
Christian Karimba; Christian Dien; Otniel Pontoh	
KEADAAN SOSIAL EKONOMI NELAYAN SOMA GIOP DI DESA LELEOTO KECAMATAN TOBELO SELATAN KABUPATEN HALMAHERA UTARA PROVINSI MALUKU UTARA.....	123-130
Velsia Marlen D. Atihuta; Djuwita R. R. Aling; Vonne Lumenta	
PROMOSI WISATA BAHARI (Studi Kasus Nusantara Diving Center Resort Kelurahan Molas Kota Manado Propinsi Sulawesi Utara).....	131-138
Mirfiana Ch. Salawangi ; Jardie A. Andaki; Lexy K. Rarung	
ANALISIS FINANSIAL USAHA PEMBENIHAN IKAN MAS (<i>Cyprinus carpio</i> L) DI DESA WARUKAPAS KECAMATAN DIMEMBE KABUPATEN MINAHASA UTARA	139-144
Emeritus Kowarin; Grace O. Tambani; Steelma V. Rantung	
ANALISIS KEPUTUSAN PERSEDIAAN IKAN CAKALANG (<i>Katsuwonus pelamis</i> L) ASAP DI KELURAHAN GIRIAN ATAS DAN GIRIAN BAWAH KECAMATAN GIRIAN KOTA BITUNG PROVINSI SULAWESI UTARA.....	145-150
Dewanty S. Taine; Jardie A. Andaki; Lexy K. Rarung	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Unit Kerja di PT. Nichindo Manado Suisan	111
Tabel 2. Kecepatan Kerja di PT. Nichindo Manado Suisan.....	112

Draft Only

PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA INDUSTRI PERIKANAN STUDI KASUS : PT. NICHINDO MANADO SUISAN Trifosa Mapaliey¹; Eddy Mantjoro²; Martha Wasak²

¹) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

²) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Koresponden email : trifosamapaliey@yahoo.com

Abstract

The study conducted aims at to determine the level productivity of labour working in the fishing industry with particular reference of PT. Nichindo Manado Suisan. The study was performed on the case study method. Primary data were collected was working hours, productivity, and employment and work unit actively collected by means of active participation that involved collecting data while working. Secondary data was its historical notes and other data compiled by the company. The analysis was focused on factors which affected the company workers productivity and labour unit time was calculated by the equation; $wt = (sx)/Ly$, the labour productivity index is calculated by the equation; $IP = (T/C)-1$, and productivity labour from the actual results/total working days.

Key words: Productivity, Labour, Fishing Industry

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang diserap pada industri perikanan dan unit kerja yang terdapat pada PT. Nichindo Manado Suisan, serta bagaimana tingkat produktivitas tenaga kerja pada sektor perikanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Data primer yang dikumpulkan yaitu jam kerja, produktivitas, jumlah tenaga kerja dan unit kerja dikumpulkan secara aktif dengan cara partisipasi aktif yaitu ikut mengumpulkan data sambil bekerja. Data sekunder yaitu sejarah perusahaan dan catatan yang tersimpan di perusahaan. Hal-hal yang dianalisis adalah faktor yang mempengaruhi produktivitas dan unit kerja perusahaan waktu tenaga kerja yang dihitung berdasarkan persamaan ; $wt = (s-x)/Ly$, indeks produktivitas tenaga kerja dihitung dengan persamaan ; $IP = (T/C) - 1$, dan produktivitas tenaga kerja dari hasil sebenarnya/total hari kerja.

Kata Kunci : Produktivitas, Tenaga Kerja, Industri Perikanan

PENDAHULUAN

Sektor perikanan dan kelautan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa dan penyediaan lapangan kerja. Dalam sektor perikanan sumberdaya manusia, modal dan teknologi menempati posisi yang sangat strategis dalam mewujudkan

tersedianya barang dan jasa (Mulyadi, 2005).

Kerja yang produktif memerlukan ketrampilan kerja yang sesuai dengan isi kerja sehingga bisa menemukan penemuan-penemuan baru untuk dapat memperbaiki cara kerja atau minimal mempertahankan cara kerja yang sudah baik. Faktor pendukung kerja yang produktif, yaitu kemauan kerja yang tinggi, kemampuan kerja yang sesuai dengan isi kerja, lingkungan kerja yang nyaman,

penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup, jaminan sosial yang memadai, kondisi kerja yang manusiawi dan hubungan kerja yang harmonis (Sinungan, 2003).

Salah satu perusahaan yang mengkhususkan diri pada kegiatan pengolahan ikan kayu yaitu PT. Nichindo Manado Suisan. Pengolahan ikan dengan menggunakan asap, untuk konsumsi manusia seperti yang dilakukan pada ikan kayu sudah dikenal sejak zaman dahulu, dan teknik pengolahannya nyaris tidak berubah. Pengolahan ikan kayu merupakan kombinasi pengawetan ikan dengan cara perebusan yang dilanjutkan dengan pengasapan dingin (Mantjoro, 2008).

Dalam menjalankan usaha ini, diperlukan cukup banyak tenaga kerja agar usaha dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu akan dilihat bagaimana tingkat produktivitas tenaga kerja dalam memproduksi hasil olahan.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Mengidentifikasi jumlah tenaga kerja yang diserap pada industri perikanan. 2) Mengidentifikasi setiap unit kerja yang terdapat pada PT. Nichindo Manado Suisan. 3) Bagaimana tingkat produktivitas tenaga kerja pada sektor perikanan.

Penelitian ini bermanfaat 1) Sebagai latihan untuk mengumpulkan

data dan mengolah lebih dalam mengenai tingkat produktivitas tenaga kerja. 2) Sebagai sarana informasi dan bahan masukan bagi yang membutuhkan untuk dapat memperluas wawasan ilmu dan praktek mengenai tingkat produktivitas tenaga kerja. 3) Sebagai latihan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang agrobisnis perikanan khususnya tentang tingkat produktivitas tenaga kerja pada industri perikanan. 4) Memberi tambahan pengalaman bagi peneliti sebagai dasar melakukan penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan cara mempelajari satu kasus tertentu dan pada obyek yang terbatas dinamakan studi kasus dengan cara mengambil satu bagian dari populasi dan meneliti secara mendalam sifat-sifat yang terdapat pada satu bagian populasi itu. Hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk keseluruhan populasi (Mantjoro, 1980). Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mengungkapkan fakta-fakta dengan cara menggambarkan dan menguraikan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1990).

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu jam kerja, produktivitas, jumlah tenaga kerja dan unit kerja dikumpulkan secara aktif dengan cara

partisipasi aktif yaitu ikut mengumpulkan data sambil bekerja. Data sekunder yaitu sejarah perusahaan dan catatan yang tersimpan di perusahaan.

Hal-hal yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah faktor yang mempengaruhi produktivitas dan unit kerja perusahaan. Hal-hal yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif adalah waktu tenaga kerja, indeks produktivitas tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja.

Analisis Waktu Tenaga Kerja

Waktu tenaga kerja menunjukkan jumlah hasil kerja yang dapat dilakukan dalam satu jam oleh pekerja, persamaan yang digunakan adalah :

$$Wt = \frac{\Delta V}{Ly} = \frac{S-x}{Ly}$$

Ket :

- Wt = Waktu tenaga kerja
 ΔV = Nilai tambah
 S = Nilai penjualan total
 X = Biaya eksternal (biaya tetap)
 Ly = Jumlah total pekerja

Analisis Indeks Produktivitas Tenaga Kerja

Indeks produktivitas tenaga kerja menunjukkan perbandingan antara penghasilan total dengan biaya konversi total, persamaan yang digunakan adalah :

$$IP = \frac{T}{C} - 1$$

Ket :

- IP = Indeks produktivitas tenaga kerja
 T = Penghasilan total
 C = Biaya konversi (biaya tidak tetap)

Sedangkan menurut Rivanto dalam Hasibuan (2005), mengemukakan cara pengukuran produktivitas tenaga kerja dapat dirumuskan sebagai berikut :

Produktivitas Tenaga

$$\text{Kerja (TK)} = \frac{\text{Hasil Sebenarnya}}{\text{Total Hari Kerja Sebenarnya}}$$

Ket :

Hasil sebenarnya adalah hasil produk dalam satu periode.

Total hari kerja sebenarnya merupakan hasil perkalian antarajumlah tenaga kerja dan hari kerja pada periode tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unit Kerja Perusahaan

Unit kerja dibentuk karena perlu adanya pengorganisasian. Hasil penelitian terhadap unit kerja perusahaan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Unit Kerja di PT. Nichindo Manado Suisan

No	Unit Kerja	TK
1.	Sortir dan Timbang	8
2.	Potong	18
3.	Rebus	2
4.	Cabut Tulang	24
5.	Pengasapan	2
6.	Pengeringan	8
7.	Pengeringan Tulang (<i>Fishmeal</i>)	5
8.	Paking (<i>Packing</i>)	12
9.	Staf Kantor	3
10.	Ekspor	14
11.	Unit <i>Slice</i>	5
Jumlah		82

Sumber : Hasil Penelitian, 2013

Tabel 1 menunjukkan unit-unit kerja yang ada yaitu unit kerja sortir dan timbang sebanyak 7 tenaga kerja, unit

potong sebanyak 18 tenaga kerja, unit rebus sebanyak 2 tenaga kerja, unit cabut tulang sebanyak 24 tenaga kerja, unit pengasapan sebanyak 2 tenaga kerja, unit pengeringan sebanyak 8 tenaga kerja, unit pengeringan tulang (*fishmeal*) sebanyak 6 tenaga kerja, unit paking sebanyak 12 tenaga kerja, unit ekspor menggunakan 14 tenaga kerja yang diambil dari setiap unit, unit *slice* sebanyak 5 tenaga kerja yang juga diambil dari unit yang lain.

Produktivitas Tenaga Kerja Per Unit

Pada tabel 2 dapat dilihat hasil kerja dari setiap unit. Unit timbang dengan 8 orang tenaga kerja dalam waktu 3 jam dapat menyelesaikan 3 ton ikan. Unit potong dengan 18 orang tenaga kerja dapat menyelesaikan 500kg ikan dalam waktu 1,5 jam. Unit rebus dengan 2 orang tenaga kerja dapat menyelesaikan 1 bak rebus yang berisi 11 tingkat para rebus dalam waktu 2 jam untuk ikan kecil dan 3 jam untuk ikan besar.

Unit cabut tulang dengan 4 orang tenaga kerja untuk 1 tempat dapat menyelesaikan 1 kuda-kuda dalam waktu 1,5 jam. Unit ini memiliki 6 tempat cabut tulang. Hasil pengamatan sebelumnya, 4 tenaga kerja dapat menyelesaikan 1 kuda-kuda dalam waktu 1 jam. Artinya, produktivitas tenaga kerja sekarang ini masih lebih rendah (Mantjoro, 2014).

No.	Unit	TK	Waktu	Hasil Kerja
1.	Timbang	8	3 jam	3 ton
2.	Potong	18	1,5 jam	500 kg
3.	Rebus	2	2-3 jam	1 bak
4.	Cabut Tulang	4	1,5 jam	1 kuda-kuda
5.	Pengasapan	2	1 jam	300 para-para
6.	Pengeringan	8	9 hari	600 kuda-kuda
7.	Paking	12	8 jam	120 karton
8.	Ekspor	14	2 jam	1250 karton
9.	<i>Fishmeal</i>	5	4 hari	12 kuda-kuda
10.	<i>Slice</i>	5	6 jam	15 karton
Total		78		

Sumber : Hasil Penelitian, 2013.

Unit pengasapan dengan 2 orang tenaga kerja dapat menyelesaikan 300 para-para dalam waktu 1 jam pada satu ruang pengasapan. Unit pengeringan dapat menyelesaikan 600 kuda-kudaselama 9 hari oleh 8 tenaga kerja. Unit paking dengan 12 tenaga kerja dapat menyelesaikan 120 karton dalam 8 jam. Untuk sekali ekspor, dapat mengangkut 1250 karton dalam 2 jam oleh 14 tenaga kerja yang diambil dari setiap unit.

Unit *fishmeal* dapat menyelesaikan 25 kuda-kuda dalam 4 hari oleh 5 tenaga kerja. Unit *slice* dengan 5 tenaga kerja dapat menyelesaikan 16 karton dalam waktu 6 jam.

Tabel 2. Kecepatan Kerja di PT. Nichindo Manado Suisan

Produktivitas Tenaga Kerja

Analisis Waktu Tenaga Kerja

$$Wt = \frac{\Delta V}{Ly} = \frac{S-x}{Ly}$$

Keterangan :

Wt = Waktu tenaga kerja

ΔV = Nilai Tambah

S = Nilai Penjualan Total

X = Biaya Eksternal (biaya tetap)

Ly = Jumlah Total Pekerja

$$\begin{aligned} Wt &= \frac{S-x}{Ly} \\ &= \frac{\text{Rp. } 3.900.000.000 - \text{Rp. } 2.925.000.000}{82} \\ &= \text{Rp. } 11.890.243 = \frac{\text{Rp. } 11.890.243}{8 \times 30} \\ &= \frac{\text{Rp. } 11.890.243}{240} = \text{Rp. } 49.542/\text{jam/bln} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas jumlah kerja yang diperoleh yaitu dari nilai tambah (S-X), dibagi dengan jumlah total tenaga kerja yaitu 82 orang. Hasil yang diperoleh dibagi dengan jumlah jam kerja dalam satu bulan, dimana dalam 1 hari terdapat 8 jam kerja dan jumlah hari kerja adalah 30 hari sehingga dalam 1 bulan waktu yang diperlukan adalah $8 \times 30 = 240$ jam. Jadi hasil yang diperoleh tenaga kerja per bulan adalah Rp. 49.542 per jam/bulan, artinya dalam 1 bulan setiap tenaga kerja dapat menghasilkan produksi berupa uang sebanyak Rp. 11.890.080,-.

Indeks Produktivitas Tenaga Kerja

$$IP = \frac{T}{C} - 1$$

Keterangan :

IP = Indeks Produktivitas tenaga kerja

T = Penghasilan Total

C = Biaya tidak tetap

$$\begin{aligned} IP &= \frac{3.900.000.000}{1.462.500.000} - 1 \\ &= 2,67 - 1 \\ &= 1,67 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas indeks produktivitas diperoleh dari nilai penghasilan total dibagi dengan biaya konversi (biaya tidak tetap). Hasil yang diperoleh kemudian dikurangi 1. Jika indeks produktivitas tenaga kerja bernilai positif maka itu disebabkan pendapatan lebih besar dari pengeluaran tetapi jika indeks produktivitas tenaga kerja bernilai negatif maka itu disebabkan pengeluaran lebih besar dari pendapatan. Jadi indeks produktivitas tenaga kerja adalah 1,67 artinya, tenaga kerja PT.NMS memiliki produktivitas yang tinggi.

Produktivitas Tenaga Kerja

$$\begin{aligned} \text{Produktivitas Tenaga Kerja (TK)} &= \frac{\text{Hasil Sebenarnya}}{\text{Total Hari Kerja Sebenarnya}} \\ &= \frac{50.000 \text{ kg}}{82 \times 30} \\ &= \frac{50.000 \text{ kg}}{2460} \\ &= 20,32 \text{ kg} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas produktivitas tenaga kerja diperoleh dari jumlah produksi dibagi total hari kerja sebenarnya yang diperoleh dari jumlah tenaga kerja sebanyak 82 orang, sedangkan jumlah hari kerja adalah 30

hari jadi total hari kerja sebenarnya adalah 2.460 (82 x 30). Jadi hasil yang diperoleh adalah 20,32 kg, artinya setiap tenaga kerja bisa memproduksi ikan kayu 20,32 kg setiap jamnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Jumlah tenaga kerja yang ada di PT. Nichindo Manado Suisan adalah 82 orang.
2. Jumlah tersebut di atas dibagi kedalam 10 unit yaitu Unit Sortir dan Timbang, Unit Potong, Unit Rebus, Unit Cabut Tulang, Unit Pengeringan Tulang (*fishmeal*), Unit Pengasapan, Unit Pengeringan, Unit *Packing*, Unit Ekspor dan Unit *Slice*.
3. Hasil yang diperoleh tenaga kerja adalah Rp. 49.542/jam/bulan, dengan 8 jam kerja dalam 30 hari artinya dalam 1 bulan setiap tenaga kerja dapat menghasilkan produksi berupa uang sebanyak Rp. 11.890.080,-/bulan.
4. Indeks produktivitas tenaga kerja adalah 1,67 artinya, tenaga kerja PT.NMS memiliki produktivitas yang tinggi, dikatakan tinggi karena indeks produktivitas tenaga kerja bernilai positif itu disebabkan pendapatan lebih besar dari pengeluaran tetapi jika indeks produktivitas tenaga kerja bernilai negatif maka itu disebabkan pengeluaran lebih besar dari pendapatan.
5. Hasil yang diperoleh adalah 20,32 kg, artinya setiap tenaga kerja bisa

memproduksi ikan kayu 20,32 kg setiap jamnya.

Saran

1. Produktivitas tenaga kerja dalam setiap unit perlu ditingkatkan agar dengan jumlah tenaga kerja yang sedikit menghasilkan lebih banyak produk. Dengan demikian, upah bisa dinaikkan.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan tentang produktivitas tenaga kerja sebagai pembandingan agar dapat diketahui apakah produktivitas tenaga kerja lebih meningkat atau menurun yang dapat berpengaruh terhadap maju mundurnya usaha pengolahan dalam bidang perikanan dan kelautan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan. 2005. Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mantjoro, E. 1980. Metodologi Penelitian. Pengantar Kuliah Metodologi Penelitian. FPIK Unsrat. Manado.
- Mantjoro, R. 2008. Administrasi Usaha Pengolahan Ikan Kayu Studi Kasus PT Nichindo Manado Suisan Desa Pondang Kecamatan Amurang Timur Minahasa Selatan. Laporan Hasil Magang. FPIK Unsrat. Manado.
- Mulyadi, S. 2005. Ekonomi Sumberdaya Manusia. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nawawi, H. 1990. Metodologi Penelitian Bidang Sosial. UGM Press. Yogyakarta.
- Sinungan. 2003. Produktivitas Apa dan Bagaimana. Bumi Aksara. Jakarta.

PROFIL USAHA PERIKANAN PANCING FUNAE DI KELURAHAN BUNAKEN KOTA MANADO PROVINSI SULAWESI UTARA

Christian Karimba¹; Christian Dien²; Otniel Pontoh²

¹) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

²) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Koresponden email : christian_karimba@gmail.com

Abstract

Funae fishery using fishing technology modified from skipjack pole-line fishery. However, the target of fishing remains similar i.e. Skipjack Tuna. The modification purpose is to reduce cost according to the financial capital owned by the local small-scale fisherman. How far this modification was done by the fisherman is the question which needs answer through this study. The study performed at Bunaken fishing base aimed at to learn and describe profile of funae fishery in term of boat performance, fishing gear, fishing operation process, income share system and financial analysis. Study performed based on survey method was primary data collected using interview with boat owners and his crews. While secondary data gathered from related institutions. The result of study indicated that the funae fishery is typical of small-scale fishery in term of smaller boat performance compared those of pole-line fishery, small size of gear, daily operation process mixed income share system and financially profitable fishery.

Keywords: Profile, Business, Funae, Fishery

Abstrak

Usaha perikanan funae merupakan hasil modifikasi dari alat tangkap usaha perikanan Huhate. Walau demikian, target operasi penangkapan tetap sama yaitu ikan Cakalang dan Tuna. Tujuan modifikasi adalah penghematan biaya sesuai dengan kemampuan modal yang dimiliki oleh nelayan lokal. Sampai berapa jauh modifikasi itu dilakukan oleh nelayan merupakan pertanyaan yang membutuhkan jawaban melalui penelitian ini. Penelitian telah dilaksanakan di pangkalan perikanan desa Bunaken bertolak dari tujuan untuk mempelajari dan mengkaji profil perikanan funae melalui telaah beberapa variabel seperti penampilan perahu dan alat tangkap, proses operasi penangkapan, sistem bagi hasil, dan analisis keuangan. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode survei dimana data primer dikumpulkan langsung dari pemilik dan awak perahu. Sedangkan data sekunder diambil dari berbagai instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perikanan funae adalah khas usaha perikanan skala kecil. Hal ini nampak dari penampilan perahu dan alat tangkap yang lebih kecil dibandingkan dengan usaha perikanan Huhate. Di samping alat tangkap kecil juga proses penangkapan harian, sistem bagi hasil campuran dan secara finansial memberi laba.

Kata Kunci : Profil, Usaha Perikanan, Pancing, Funae

PENDAHULUAN

Bunaken adalah sebuah pulau seluas 8,08 km² di Teluk Manado, yang terletak di Utara pulau Sulawesi merupakan bagian dari Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Pulau Bunaken dapat di tempuh dengan kapal cepat (speed boat) atau kapal sewaan dengan perjalanan sekitar 30 menit dari pelabuhan kota Manado. Di sekitar pulau Bunaken

terdapat taman laut Bunaken yang merupakan bagian dari Taman Nasional Bunaken. Taman laut ini memiliki biodiversitas kelautan salah satu yang tertinggi di dunia. Taman Nasional Laut Bunaken Manado secara resmi didirikan pada tahun 1991, salah satu taman laut pertama Indonesia, dan ditunjuk sebagai taman nasional oleh Menteri Kehutanan

tahun 1991 dengan luas + 89.065 ha (Iswantoro, 2014).

Keberhasilan suatu usaha penangkapan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik teknik maupun non teknik, demikian pula dengan keberhasilan usaha pancing funae dimana terdapat berbagai masalah yang mempengaruhi di antaranya : ketersediaan umpan hidup, waktu penangkapan, keterampilan pemancing, dan keterampilan seorang tonaas.

Di Kelurahan Bunaken nelayan funae telah lama dikenal dimana perkembangannya dimulai dari penggunaan perahu berukuran kecil dengan motor tempel dan sekarang sudah lebih berkembang menggunakan kapal yang lebih besar dengan mesin dalam. Demikian dengan faktor-faktor teknik, seperti: jumlah umpan hidup yang dibutuhkan selama trip penangkapan, waktu efektif pemancingan, dan jumlah pemancing perlu diperhatikan sehubungan dengan itu diharapkan dapat menjelaskan bagaimana profil usaha pancing funae.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan kapal, alat tangkap dan bagaimana proses penangkapan ikan dengan funae. (2) Bagaimana sistem bagi hasil nelayan funae (3) Menganalisis finansial usaha perikanan pancing funae.

Penelitian ini bermanfaat 1) sebagai salah satu syarat penyelesaian studi di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi; 2) sebagai sarana informasi dan bahan masukan serta memberi tambahan pengalaman bagi peneliti sebagai dasar melakukan penelitian selanjutnya; 3) sebagai data bagi pemerintah kota dalam pengambilan kebijakan di bidang perikanan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei yaitu suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Lumempouw, 2007). Survei adalah teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data, penyelidikan, peninjauan. Menurut Supria Sumantri (1996) dalam Wenas (2006), survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan.

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (Simple Random Sampling). Simple random sampling adalah suatu tipe sampling probabilitas, di mana peneliti

dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel (Kartika, 2008). Mengingat terbatasnya waktu dan tenaga serta biaya maka penulis hanya mengadakan pengambilan sampel dari 13 unit usaha pancing funae di ambil 40% adalah 5 unit usaha.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari nelayan, menggunakan daftar pertanyaan dengan maksud agar pertanyaan-pertanyaan tersebut terarah dan tidak menyimpang dari tujuan dan kegunaan penelitian dan wawancara langsung dengan nelayan untuk meminta penjelasan serta observasi atau pengamatan langsung di daerah penelitian. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan statistik yang ada pada lembaga pemerintah setempat, buku, dan jurnal. Dengan demikian data yang diperoleh dapat saling melengkapi (Suryana, 2010).

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, kuesioner, studi pustaka dan observasi.

Hal-hal yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

1. *Operating Profit* yaitu keuntungan dari usaha yang merupakan selisih antara seluruh penerimaan dengan biaya tidak

tetap. *Operating Profit* adalah keuntungan yang diperoleh sehingga dapat digunakan untuk biaya usaha selanjutnya.

$$OP = TR - VC$$

2. *Net Profit* yaitu keuntungan absolut yang merupakan selisih antara seluruh penerimaan atau hasil penjualan dengan seluruh pengeluaran. Keuntungan absolut adalah kelebihan dari seluruh penerimaan atau hasil penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh pengeluaran.

$$NP = TR - TC$$

3. *Profit Rate* atau tingkat keuntungan adalah persentase keuntungan yang diperoleh dan dibandingkan dengan total pengeluaran. Tingkat keuntungan menunjukkan kemampuan dalam berusaha dan memberikan keuntungan jika dibandingkan dengan jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan.

$$PR = \frac{NP}{TC} \times 100\%$$

4. *Benefit Cost Ratio* yaitu perkiraan manfaat yang diharapkan pada waktu mendatang atau rasio penerimaan dengan seluruh pengeluaran.

$$BCR = \frac{TR}{TC}$$

5. Rentabilitas merupakan rasio antara keuntungan bersih dengan investasi dalam 1 tahun atau rentabilitas adalah kemampuan laba.

$$R = \frac{NP}{I} \times 100\%$$

6. *Break Even Point* merupakan suatu nilai dimana hasil penjualan sama dengan pendapatan. *Break Even Point* juga disebut titik impas.

$$a. \text{BEP Penjualan} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

$$b. \text{BEP Satuan} = \frac{\text{BEP Penjualan}}{\text{Harga Satuan}}$$

7. Jangka Waktu Pengembalian investasi merupakan kemampuan suatu usaha untuk mengembalikan semua biaya yang dikeluarkan.

$$t = \frac{I}{NP} \times 1 \text{ tahun}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kapal, Alat Tangkap dan Proses Penangkapan

Kapal Funae yang ada di Kelurahan Bunaken ini terbuat dari kayu dengan ukuran 13x3x1,5 m. Mesin yang digunakan bermerk Yanmar TF 150 PK yang merupakan mesin modifikasi, dan di dalam satu kapal terdapat 2 buah mesin Yanmar TF.

Secara umum pancing funae terdiri dari tiga bagian utama yaitu : tangkai, tali pancing dan mata pancing. Tangkai pancing biasanya terbuat dari bambu. Alat pancing yang digunakan oleh nelayan di Kelurahan Bunaken berukuran panjang 500-600 cm dengan diameter pangkal 3,5-4,0 cm dan pada bagian ujung berdiameter 1,5-1,8 cm. Tali kepala terbuat dari tali rafia dengan panjang 10 cm, tali utama menggunakan bahan PA monofilament no 1500, yang berukuran panjang 400-450 cm dan untuk tali ke mata pancing terbuat dari bahan PA monofilament no 700, dengan panjang 30-35 cm. Sedangkan untuk mata pancing menggunakan pancing nomor 7 yang

dilengkapi dengan umpan buatan yang terbuat dari kain yang warnanya bervariasi antara biru, merah, putih, dan hijau.

Operasi penangkapan ikan dengan menggunakan unit usaha funae ini harus mempersiapkan bahan bakar, pelumas, alat penangkap (pancing), umpan hidup, bahan makanan, serta alat-alat bantu penangkapan seperti : Pompa air, sibu-sibu kecil dan sibu-sibu besar sudah harus dipersiapkan sebelum berangkat ke daerah operasi penangkapan. Nelayan funae di Kelurahan Bunaken biasanya membeli umpan hidup di rakit-rakit yang ada di wilayah Tanawangko, umpan hidup tersebut adalah ikan malalugis. Setelah sampai di daerah operasi penangkapan dan ditemukan gerombolan ikan, maka kapal dengan kecepatan penuh bergerak ke daerah tersebut. Sementara itu tonaas dan para pemancing sudah siap di tempatnya masing-masing. Kapal mengejar ikan searah dengan gerakan gerombolan cakalang, diusahakan gerakan kapal jangan sampai mengejutkan ikan cakalang. Setelah kapal mendekati gerombolan cakalang kira-kira 50-100 m, maka umpan hidup segera dilemparkan oleh tonaas.

Operasi penangkapan di rakit, apabila rakit telah terlihat maka semua pemancing telah bersiap-siap dibagian buritan kapal dengan pancingnya masing-masing. Tonaas mulai melemparkan umpan ke laut pada saat jarak antara rakit dengan kapal penangkap sekitar 50-100

m. Setelah penawuran umpan berlangsung 4-6 menit maka terlihat gerombolan ikan melompat-lompat dan bergerak mendekati kapal, kecepatan kapal kemudian diperlambat dan pompa air penyemprot segera dijalankan. Pemancingan harus dilakukan dengan cepat sebab gerombolan ikan memakan umpan disekitar kapal kira-kira 4-9 menit kemudian gerombolan ikan menghilang.

Disaat pemancingan, penyemprot air melalui *water spray* berguna untuk mengelabui ikan agar tetap berkumpul dan berenang di sekitar kapal, dengan demikian akan mempermudah proses penangkapan.

Sistem Bagi Hasil

Sistem bagi hasil diatas yaitu hasil penjualan dikurangi biaya operasi, maka diperoleh pendapatan bersih. Pendapatan bersih tersebut dibagi menjadi 2 bagian yaitu 50% untuk pemilik kapal dan 50% untuk ABK yang dibagi menjadi 12 bagian. Bagian untuk Tonaas diberikan oleh pemilik kapal, yaitu 2 x upah ABK.

Guna mengetahui jumlah upah yang diterima antara pemilik kapal, tonaas dan ABK berdasarkan sistem bagi hasil maka dapat dilihat sebagai berikut :

Hasil tangkapan dalam sebulan 12.000 kg x Rp. 11.000 = Rp. 132.000.000 dikurangi biaya operasi Rp. 41.070.000 didapat hasil bersih Rp. 90.930.000 dengan pembagian sebagai berikut :

- ABK 50% x Rp. 90.930.000 = Rp. 45.465.000
Rp. 45.465.000 = Rp. 3.788.750

12

- Tonaas 2 x upah ABK
 2 x Rp. 3.788.750 =Rp. 7.577.500
- Pemilik 50% x Rp. 90.930.000, = Rp. 45.465.000
 Rp. 45.465.000 – upah Tonaas
 Rp. 45.465.000 – Rp. 7.577.500 = Rp. 37.887.500

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa pembagian hasil usaha funae adalah 50% untuk pemilik kapal dan 50% untuk ABK. Masing-masing ABK mendapat upah sebesar Rp. 3.788.750/bulan dan Tonaas mendapat upah Rp. 7.577.500/bulan yang diberi oleh pemilik kapal, sedangkan pemilik kapal dalam 1 bulan menghasilkan Rp. 37.887.500

Analisis Finansial Usaha Funae

A. Modal Investasi

- 1 unit kapal (Body) Rp. 45.000.000
- 2 unit mesin @ Rp. 35.000.000 Rp. 70.000.000
- 1 unit mesin pompa 5 ½ pk Rp. 3.500.000
 Rp. 118.500.000

B. Biaya Tetap (FC) 1 Tahun

- Perawatan kapal Rp. 150.000
- Perawatan mesin Rp. 250.000
- Perawatan mesin pompa Rp. 100.000
- Penyusutan kapal Rp. 9.000.000
- Penyusutan mesin 1 Rp. 6.999.000
- Penyusutan mesin 2 Rp. 6.999.000
- Penyusutan mesin pompa Rp. 700.000
 Rp. 24.191.000

C. Variable Cost (VC) 1 Tahun

- Bahan bakar minyak @ Rp. 7.500
 24 x 10 x 120 ltr x 7.500 =Rp. 216.000.000
- Umpan hidup @ Rp. 600.000
 24 x 10 x 600.000 Rp. 144.000.000
- Es balok @ Rp. 30.000
 24 x 10 x 6 es balok Rp. 30.000 Rp. 6.900.000
- Oli mesin @ Rp. 30.000
 5 x 2 x 5 liter x Rp. 75.000 Rp. 3.750.000
- Upah buruh 12 orang
 50% (Harga penjualan – biaya operasi)

$$50\% (\text{Rp. } 1.320.000.000 - \text{Rp. } 410.700.000)$$

$$50\% (\text{Rp. } 909.300.000) \text{ Rp. } 454.650.000$$

$$\text{Rp. } 861.600.000$$

D. Total Cost (TC) 1 Tahun

$$\text{TC} = \text{FC} + \text{VC}$$

$$= \text{Rp. } 24.191.000 + \text{Rp. } 861.600.000$$

$$= \text{Rp. } 885.791.000$$

E. Total Revenue (TR)

$$\text{TR} = \text{Trip} \times \text{hasil produksi} \times \text{bulan} \times \text{harga}$$

$$= 24 \times 500 \times 10 \times \text{Rp. } 11.000$$

$$= \text{Rp. } 1.320.000.000$$

1. Operating Profit

$$\text{OP} = \text{TR} - \text{VC}$$

$$= \text{Rp. } 1.320.000.000 - \text{Rp. } 861.600.000$$

$$= \text{Rp. } 458.400.000$$

2. Net Profit (NP)

$$\text{NP} = \text{TR} - \text{TC}$$

$$= \text{Rp. } 1.320.000.000 - \text{Rp. } 885.791.000$$

$$= \text{Rp. } 434.209.000$$

3. Profit Rate (PR)

$$\text{PR} = \frac{\text{NP}}{\text{TC}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. } 434.209.000,-}{\text{Rp. } 885.791.000,-} \times 100\%$$

$$= 0,49\%$$

4. Benefit Cost Ratio (BCR)

$$\text{BCR} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 1.320.000.000,-}{\text{Rp. } 885.791.000,-}$$

$$= 1,4$$

5. Rentabilitas (R)

$$\text{R} = \frac{\text{NP}}{\text{i}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. } 434.209.000,-}{\text{Rp. } 118.500.000,-} \times 100\%$$

$$= 3,66\%$$

6. Break Even Point (BEP)

$$\text{BEP Penjualan} = \frac{\text{FC}}{\text{i} - \frac{\text{VC}}{\text{TR}}}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 24.191.000,-}{1 - \frac{\text{Rp. } 861.600.000,-}{\text{Rp. } 1.320.000.000,-}}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 24.191.000,-}{1 - 0,65}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 24.191.000,-}{0,65}$$

$$= \text{Rp. } 69.117.142$$

$$\text{BEP Satuan} = \frac{\text{BEP Penjualan}}{\text{Harga Satuan}}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 69.117.142,-}{\text{Rp. } 11.000,-}$$

$$= \text{Rp. } 6.283 \text{ kg}$$

7. Jangka Waktu Pengembalian

$$\text{Jangka Waktu Pengembalian} = \frac{\text{i}}{\text{NP}} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 118.500.000,-}{\text{Rp. } 434.209.000,-} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$= 0,27 \times 12$$

$$= 3,2 \text{ Tahun}$$

KESIMPULAN

1. Kapal Funae di Kelurahan Bunaken terbuat dari kayu dengan ukuran 13 x 3 x 1,5 m menggunakan mesin dalam. Pancing funae terdiri dari 3 bagian utama yaitu : tangkai, tali pancing dan mata pancing. Cara pengoperasiannya, setelah sampai di daerah *fishing ground*, tonaas kemudian melemparkan umpan hidup, apabila ikan melompat-lompat kemudian bergerak menuju kapal serta berada disekitar kapal, maka umpan hidup dilemparkan lebih banyak oleh tonaas sementara pompa penyemprot air segera dijalankan dan pemancingan dimulai.
2. Bagi hasilnya 50% untuk pemilik kapal dan 50% untuk ABK (dibagi 12), sedangkan untuk Tonaas mendapat 2 kali upah ABK yang diberikan langsung oleh pemilik kapal. ABK mendapat upah Rp. 3.788.750/bulan, tonaas mendapat upah Rp. 7.577.500/bulan yang diberi pemilik kapal, dan pemilik kapal dalam 1 bulan menghasilkan Rp. 37.887.500
3. Hasil analisa usaha funae ini memiliki OP sebesar Rp. 458.400.000, NP

sebesar Rp. 434.209.000, PR sebesar 0,49%, BCR sebesar 1,4 memiliki Rentabilitas 3,66%, BEP penjualan sebesar Rp. 69.117.142 dengan produksi sebesar 6.283 kg. Jangka waktu pengembalian investasi adalah 3,2 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Iswantoro. 2014. Pulau Bunaken, Sulawesi Utara <http://www.rezna-tour.com/index.php/objek-wisata/84-bunaken> 24 Februari 2014, 10:05 WITA.
- Kartika, 2008. Simple Random Sampling <http://henykartika.wordpress.com/2008/01/27/simple-random-sampling/> 19 Juni 2014, 07:47 Wita
- Lumempouw, M.J.J. 2007. Laporan Praktek Magang. Sanitasi dan Higiene di PT. Nutrindo Freshfood International Bitung. Program Studi Teknologi Hasil Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Suryana, 2010. Data dan Jenis Data Penelitian. <http://csuryana.wordpress.com/2010/03/25/data-dan-jenis-data-penelitian/> 19 Juni 2014, 22:22 Wita
- Wenas, L. 2006. Laporan Praktek Kerja Lapang. Tata Cara Pelaksanaan Pengiriman Ikan Kayu PT. Celebes Minapratama Bitung. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Draft Only

Draft Only

KEADAAN SOSIAL EKONOMI NELAYAN SOMA GIOP DI DESA LELEOTO KECAMATAN TOBELO SELATAN KABUPATEN HALMAHERA UTARA PROVINSI MALUKU UTARA

Velsia Marlen D. Atihuta¹; Djuwita R. R. Aling²; Vonne Lumenta²

¹) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

²) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Koresponden email : velsia.m.d.atihuta@yahoo.com

Abstract

The study was conducted aim to analyze the socio-economic condition of soma giop fishermen who's Living in Leleoto fishing community, South Tobelo District, North Halmahera Regency, North Moluccas Province.

Data was collected based in census method that is gathering data from all 5 owners of soma giop fishing gear. The result of study indicated that averagely the ages of fishermen are 31 years old with 35 to 40 years experiences working on this kind of livelihood.

The study also found still there are mutual works among community members however, there are also bad custom to drink alcoholic beverages. The reset of study also found the maximum catch are 7,403.33 kg while minimum catch is 33.33 kg. The distribution system of catch is 50% for owners and 50% for vessel crews.

Keywords: socio-economic, soma giop, fishermen, livelihood, distribution system of catch

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang keadaan sosial ekonomi nelayan pemilik alat tangkap soma giop di desa leleoto, Kecamatan Tobelo Selatan, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara sensus terhadap obyek yang menjadi tujuan penelitian, yaitu semua nelayan pemilik alat tangkap soma giop yang berjumlah 5 orang. Rata-rata umur nelayan 31 tahun, dan nelayan soma giop yang memiliki pengalaman kerja, yaitu 35 tahun sampai 40 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian masih terdapat kegiatan gotong royong dan masih adanya kebiasaan nelayan, yaitu minum minuman beralkohol. Hasil tangkapan tertinggi 7.403,33 kg dan terendah 33,33 kg. Sistem bagi hasil 50% untuk nelayan pemilik dan 50% untuk nelayan pekerja.

Kata Kunci: sosial ekonomi, soma giop, nelayan, rumah tangga, system bagi hasil

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah pesisir dengan ragam sumberdaya alamnya. Sebagai negara kepulauan, Indonesia terdiri dari 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan luas laut 3,1 juta km² atau mencakup 62% dari luas teritorialnya (Dahuri dkk, 2008), yang di dalamnya terdapat potensi ikan pelagis kecil di perairan Indonesia yang mencakup

3,2 juta/ton atau 51,62% dari total potensi perikanan laut yang tersedia, oleh karena potensinya yang besar dan cara menangkapnya mudah, maka ikan pelagis kecil merupakan jenis ikan yang paling banyak diusahakan oleh usaha perikanan rakyat, terkait dengan ini maka pengembangan perikanan pelagis terutama perikanan pelagis kecil menjadi hal penting untuk menyelamatkan ekonomi rakyat di daerah pesisir (Raihanah, 2012).

Keadaan yang sama juga dapat terlihat di Provinsi Maluku Utara yang dinyatakan oleh Taeran (2007), bahwa Provinsi Maluku Utara merupakan kawasan baru hasil pemekaran wilayah yang memiliki keunggulan posisi strategis bagi bangsa Indonesia di tepian Pasifik, terutama dalam menyongsong era globalisasi dan perdagangan bebas. Kawasan ini sebagian besar dikelilingi oleh laut, yaitu sekitar 72% sehingga potensi perikanan dan kelautan menjadi basis ekonomi bagi pembangunan daerah untuk kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dasar penelitian ini adalah studi kasus, dimana bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga atau masyarakat tertentu, tentang latar belakang, keadaan sekarang atau interaksi yang terjadi di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode sensus terhadap obyek yang menjadi tujuan penelitian, yaitu semua nelayan pemilik alat tangkap soma giop yang berjumlah 5 orang. Data yang

dikumpulkan terdiri dari data primer diperoleh dengan mengumpulkan dan mengamati obyek yang diteliti, serta mencatat keadaan sosial yang tampak dengan cara pengisian daftar pertanyaan (angket/kuisisioner) yang telah disediakan, serta melalui wawancara untuk meminta penjelasan serta melengkapi daftar pertanyaan yang belum lengkap dan yang dikumpulkan dari data sekunder diperoleh dengan mengutip catatan-catatan atau data statistik yang ada di kantor desa serta instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian, agar supaya data yang diperoleh dapat saling melengkapi. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan selanjutnya disusun, ditabulasi untuk selanjutnya dapat dianalisis guna penarikan kesimpulan. Analisis data bersifat kualitatif dan analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Alat Tangkap Soma Giop

Secara garis besar alat ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu: bagian jaring, bagian pelampung, bagian tali-temali, dan bagian pemberat. Bagian jaring terbuat dari, yaitu *PA continuous filament*. Ukuran jaring biasanya bervariasi tergantung keinginan pemilik. Untuk PM Sumber Rejeki memiliki panjang jaring 406 meter, lebar 20,8 meter, dan mata jaring dengan diameter 1-2 inci. PM Melati memiliki panjang jaring 297 meter, lebar 17,88 meter, dan mata jaring dengan diameter 1-2 inci. PM Sentosa memiliki panjang jaring

284 meter, lebar 22,43 meter, dan mata jaring dengan diameter 1-2 inci. Pm Berkat memiliki panjang jaring 358 meter, lebar 42,38 meter, dan mata jaring dengan diameter 1-2 inci. PM Imanuel memiliki panjang jaring 315 meter, lebar 34,45 meter, dan mata jaring dengan diameter 1-2 inci. Pelampung yang digunakan, yaitu *Vinyl* dan terdapat juga pelampung yang terbuat dari karet sandal, sedangkan pemberat terbuat dari timah hitam. Perahu yang digunakan adalah tipe *pamo* untuk membantu dalam operasi penangkapan, memiliki spesifikasi ukuran untuk PM Sumber Rejeki memiliki panjang perahu 16,20 meter, lebar 1,80 meter dan dalam 1,20 meter. PM Berkat memiliki panjang perahu 15,50 meter, lebar 2,00 meter dan dalam 1,80 meter. PM Sentosa memiliki panjang perahu 13,70 meter, lebar 1,80 meter dan dalam 1,20 meter. PM Melati memiliki panjang perahu 14,10 meter, lebar 2,00 meter dan dalam 1,25 meter. PM Imanuel memiliki panjang perahu 15,20 meter, lebar 1,80 meter dan dalam 1,20 meter.

Cara untuk mengoperasikan alat tangkap ini menggunakan satu perahu yang dilengkapi dengan 2 motor tempel. Operasi penangkapan soma giop dalam penelitian ini dilakukan pada pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 18.00 sore. Operasi penangkapan dilakukan dengan cara *hunting* (mencari dan memburu) gerombolan ikan. Di daerah penangkapan, para nelayan mulai menyusuri perairan

untuk mencari gerombolan ikan. Pada saat nelayan telah melihat tanda-tanda adanya ikan, maka sebelum melakukan penebaran, perahu mengitari gerombolan ikan sambil melemparkan daun kelapa kering yang telah dipotong-potong. Pada saat nelayan melihat ada ikan yang melompat-lompat maka nelayan akan memberi kode dengan sebutan *dua : tiga* yang artinya ikan melompat, dengan demikian perahu akan didekatkan pada tempat ikan melompat. Penebaran jaring dilakukan setelah diketahui keadaan arus, angin dan arah renang ikan, maka *tonaas* dapat menentukan dari arah mana penebaran jaring dilakukan, saat perahu berada pada jarak sekitar 20 meter dari gerombolan ikan maka jaring mulai ditebarkan terlebih dahulu melemparkan ujung tali kolor dan tali tarik yang diberi pelampung tanda bersamaan dengan 2 orang anak yang disebut *anak tobo* terjun kelaut untuk menakuti ikan agar ikan berkumpul kedalam jaring dan tidak meloloskan diri pada bagian yang belum dilingkari jaring. Saat *tonaas* memberikan komando dengan perkataan *wora* artinya penebaran jaring dimulai, sementara penebaran jaring dilakukan perahu melingkari gerombolan ikan agar ikan tidak melarikan diri dari lingkaran jaring tersebut, saat jaring yang ditebarkan telah berbentuk lingkaran dan kedua ujung jaring telah bertemu, maka jaring mulai ditarik bersamaan dengan itu *soka-soka* diturunkan untuk menakuti ikan agar tidak

meloloskan kearah bagian jaring yang belum tertutup dibagian bawah perahu. Setelah jaring telah membentuk lingkaran penuh maka penarikan jaring dimulai, dimana tali pelampung dan pemberat ditarik secara bersamaan, setelah sampai pada tali cincin maka penarikan lebih dipercepat agar bagian bawah jaring tertutup dengan rapat. Penarikan jaring dilakukan secara bergantian dari penarikan tali kolor, isi jaring maupun pelampung dan pemberat, dilakukan dengan cara yang masih bersifat tradisional, yaitu dengan menggunakan tenaga manusia. Cara penarikan dan pergantian tempat, tergantung pada keahlian nelayan masing-masing. Setelah penarikan tali kolor selesai maka dilakukan penarikan tubuh jaring dan memperkecil ruang gerak ikan sehingga ikan-ikan terkumpul di bagian kantong. Jumlah trip setiap bulan dari operasi penangkapan perahu giop berkisar antara 1-18 trip.

Keadaan Sosial Nelayan Pemilik Alat Tangkap Soma Giop di Desa Leleoto

Kelompok sosial

Salah satu ciri khas masyarakat nelayan, yaitu mempunyai kekeluargaan atau persatuan yang tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya rasa persamaan nasib terutama jenis mata pencaharian. Kelompok nelayan biasanya terbentuk berdasarkan persamaan alat tangkap yang digunakan. Contoh kongkrit yang ditemukan dalam penelitian ini pada

kelompok nelayan "soma giop" di Desa Leleoto dan di Kecamatan Tobelo Selatan. Kegiatan pokok dari kelompok tersebut melakukan operasi penangkapan secara bersama-sama. Kelompok sosial lain yang ada di Desa Leleoto adalah kelompok yang bergerak dalam bidang keagamaan.

Kelembagaan dan Gotong Royong

Lembaga ekonomi yang terdapat di Desa Leleoto ini adalah warung makan, dan warung sembako. Umumnya warung sembako yang ada di Desa Leleoto berukuran kecil. Barang-barang yang dijual seperti beras, gula, sabun, rokok, dan kebutuhan dapur. Agama mempunyai peran yang sangat menonjol di setiap desa khususnya di Desa Leleoto. Keadaan ini menggambarkan bahwa kesadaran beragama masyarakat di Desa Leleoto sudah cukup tinggi, fungsinya sudah sangat jelas terlihat pada aktivitas masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan, ada kegiatan dari kelompok-kelompok kaum muda maupun dari orang tua. Dengan adanya lembaga keagamaan ini cukup membantu lembaga pemerintah dalam hal mengontrol pola tingkah laku dari masyarakat setempat agar tidak menyimpang dari peraturan yang berlaku ataupun yang melanggar hukum.

Kegiatan gotong royong yang masih murni di Desa Leleoto dapat dilihat dari adanya kegiatan keagamaan dan kerja bakti yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Leleoto pada hari

Sabtu sore, kegiatan ini untuk kepentingan desa agar desa terlihat lebih rapi dan bersih. Kegiatan gotong royong lain misalnya dalam acara perkawinan maupun kedukaan pada masyarakat di desa tersebut.

Kebiasaan Nelayan

Kebiasaan yang tergambar dalam kehidupan masyarakat nelayan di daerah ini bila mendapat hasil yang cukup lumayan, mereka berkumpul dirumah nelayan pemilik dan membeli minuman keras lalu minum-minum sambil mendengarkan musik sampai pagi, akibatnya nelayan pekerja sering terlambat menuju daerah penangkapan bahkan ada yang tidak bisa ikut operasi penangkapan karena mengantuk. Kebiasaan itu dilakukan oleh 3 responden dari lima responden nelayan tanpa memikirkan kesehatan mereka dan tanpa memikirkan masa depan mereka. Salah satu kebiasaan nelayan saat berada di daerah penangkapan adalah sering beristirahat sambil bermain kartu agar tidak merasa bosan sehingga mereka tidak memperhatikan gelombang ikan disekitarnya, setelah mereka sudah melakukan beberapa kali penangkapan ikan dan pada saat melakukan penangkapan secara bersama-sama, mereka sering menonton apabila ada soma giop lain yang menemukan gerombolan ikan yang banyak dan melakukan penebaran jaring, ini dilakukan

karena mereka ingin melihat seberapa banyak hasil yang perahu giop lain dapatkan tanpa mereka berusaha mencari gerombolan ikan didaerah lain, sehingga hal semacam ini dapat mengurangi hasil penangkapan.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Leleoto yang paling dominan adalah tamat SD, yaitu sebanyak 2 orang atau 40%, selanjutnya yang tidak tamat SD, tamat SLTP, dan tamat SLTA masing-masing sebanyak 1 orang atau 20%, sedangkan dari nelayan responden tersebut tidak ada yang sampai ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena kurangnya biaya pendidikan dan pengaruh lingkungan seperti anak-anak yang masih bersekolah sudah ikut melaut untuk menangkap ikan.

Kelompok Umur

Nelayan pemilik alat tangkap soma giop sudah termasuk dalam kelompok umur yang produktif dan yang paling banyak terdapat pada umur 36 - 40 tahun, yaitu sebanyak 2 orang, umur 31 - 35 tahun dan pada umur 41 - 45 tahun masih termasuk dalam kelompok umur yang produktif, yaitu masing-masing 1 orang dan ada juga yang sudah tidak produktif lagi. Mereka yang tidak produktif biasanya dibantu oleh anaknya atau dibantu oleh menantu nya untuk melaut.

Kesehatan

Dari segi lingkungan pemukiman sudah cukup bersih. Hal ini sebabkan oleh kebijakan dari pemerintah setempat untuk mengadakan kerja bakti seminggu sekali untuk membersihkan lingkungan mereka. Sedangkan untuk makanan, masyarakat di desa tersebut terutama para nelayan pada umumnya sudah cukup baik karena mereka lebih suka makan ikan terutama ikan yang masih segar. Air yang digunakan oleh masyarakat di desa tersebut menggunakan air dari hasil galian atau sumur. Air tersebut digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Kualitas airnya kurang baik sehingga banyak yang menggunakan penyaring untuk membersihkan atau menjernihkan air yang diambil dari sumur tersebut. Sedangkan untuk fasilitas kesehatan hanya terdapat 1 buah puskesmas pembantu di desa tersebut.

Fasilitas Hiburan

Fasilitas hiburan yang dimiliki oleh nelayan pemilik alat tangkap soma giop sudah dikatakan baik karena dari 5 nelayan pemilik soma giop sudah terdapat 4 nelayan pemilik yang memiliki televisi dan radio/tape sebanyak 80% dan 1 nelayan pemilik alat tangkap yang hanya memiliki televisi sebanyak persentase 20%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi dari nelayan pemilik alat tangkap sudah baik.

Keadaan Ekonomi Nelayan Pemilik Alat Tangkap Soma Giop di Desa Leleoto

Pengalaman Kerja

Pengalaman dari para nelayan pemilik alat tangkap soma giop di Desa Leleoto sudah sangat berpengalaman. Dari hasil penelitian pengalaman kerja yang paling lama, yaitu 31–35 tahun berjumlah 1 orang yang artinya nelayan tersebut sudah memiliki pengalaman yang lama tentang alat tangkap soma giop di bandingkan dengan yang memiliki pengalaman kerja 21–25 tahun berjumlah 1 orang, pengalaman kerja 16 - 20 tahun berjumlah 2 orang, dan pengalaman kerja 11–15 tahun berjumlah 1 orang.

Perumahan

Keadaan perumahan nelayan pemilik alat tangkap soma giop di Desa Leleoto yang paling mendominasi adalah rumah permanen dengan jumlah 3 buah atau sebanyak 60% sedangkan untuk semi permanen sebanyak 2 buah atau sebanyak 40%. Dapat dilihat bahwa kesadaran dari masyarakat nelayan pemilik alat tangkap soma giop sudah baik karena mereka membangun rumah yang sudah cukup nyaman untuk ditempati oleh keluarganya.

Ukuran Keluarga

Jumlah semakin banyak jumlah tanggungan dalam 1 keluarga, maka akan semakin banyak pengeluaran yang akan dikeluarkan tiap harinya sehingga kepala

keluarga harus lebih berusaha dalam memenuhi kebutuhan harian dari keluarganya terutama keperluan untuk makan.

Jumlah Tenaga Kerja

Dalam mengoperasikan alat tangkap ini dibutuhkan tenaga manusia. Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam satu perahu giop dibutuhkan 12 orang agar dapat bekerja sama dalam melakukan operasi penangkapan. Terdiri dari Tonaas, pemegang soka-soka, pengatur mesin, penarik jaring, anak tobo, dan penarik tali kolor (tali cincin). Disamping tugas-tugas yang sudah dibagikan maka, setiap tenaga kerja diwajibkan menjaga dan memperbaiki terhadap kerusakan diatas kapal selama operasi penangkapan berlangsung. Selain itu waktu proses penangkapan berjalan, semua tenaga kerja bekerja sama tanpa melihat status atau jabatan masing-masing.

Hasil Penangkapan

Hasil penangkapan dengan menggunakan soma giop yang menjadi fokus pada penelitian ini, yaitu ikan julung-julung (*Hemiramphus* sp). Dalam 1 kg terdapat 12 ekor ikan julung-julung. Hasil tangkapan dari kelima unit soma giop tersebut jumlah trip setiap kapal pada setiap bulannya berkisar antara 1 - 18 trip dengan hasil tangkapan yang diperoleh berkisar antara 33,33 kg hingga 7403,33 kg.

Rantai Pemasaran

Hasil penangkapan ikan julung-julung yang diperoleh kemudian dibawa langsung ke daratan atau pinggir pantai kemudian diberikan kepada pemilik dan dijual kepada petibo-petibo, dan konsumen yang telah menunggu di pinggir pantai.

Sistem Bagi Hasil

Sistem bagi hasil yang digunakan oleh nelayan di Desa Leleoto, yaitu 50% untuk pemilik dan 50% untuk nelayan pekerja, yang selanjutnya bagian nelayan ditentukan berdasarkan jabatan dalam operasi penangkapan.

KESIMPULAN

Keadaan sosial nelayan soma giop yang berada di Desa Leleoto dapat dikatakan sudah cukup baik atau pra sejahtera. Kesejahteraan sosial nelayan soma giop di Desa Leleoto dapat dilihat dari kondisi perumahan, fasilitas hiburan, tingkat pendidikan, perekonomian dan kebiasaan nelayan yang masih terlihat di antara nelayan di desa Leleoto, yaitu kegiatan gotong royong di Desa Leleoto, yaitu kerja bakti yg diadakan setiap hari Sabtu sore. Salah satu kebiasaan nelayan saat berada di daerah penangkapan adalah sering beristirahat sambil bermain kartu sehingga mereka tidak memperhatikan gelombang ikan disekitarnya, setelah mereka sudah melakukan beberapa kali penangkapan.

Kebiasaan lain dari para nelayan, yaitu pada saat melakukan penangkapan secara bersama-sama, mereka sering menonton apabila ada soma giop lain yang menemukan gerombolan ikan yang banyak. Tingkat pendidikan dari nelayan pemilik alat tangkap soma giop tidak terlalu baik. Umur dari nelayan pemilik alat tangkap soma giop ada yang masih produktif dan ada juga yang sudah tidak produktif, mereka yang sudah tidak produktif biasanya di bantu oleh anak-anak mereka atau menantu mereka.

Pengalaman kerja yang dimiliki sudah termasuk baik atau sudah berpengalaman. Layanan kesehatan masih kurang baik karena hanya terdapat 1 buah puskesmas pembantu. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh masing-masing perahu giop yaitu 12 orang. Hasil tangkapan yang diperoleh berkisar antara 33,33 kg hingga 7.403,33 kg, jumlah trip setiap kapal pada setiap bulannya berkisar antara 1 - 18 trip. Hasil yang di dapat kemudian diberikan kepada pemilik dan di pasarkan langsung di

pinggir pantai dan di jual kepada petibo-petibo yang telah menunggu di pinggir pantai. Bagi hasil yang diterapkan antar nelayan pekerja dan nelayan pemilik yaitu dengan cara hasil pendapatan kemudian dibagi dua 50% untuk pemilik dan 50% nya di bagi kepada nelayan pekerja yang berjumpal 12 orang dan kemudian mereka membagi lagi menjadi 12 bagian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri, R., J. Rais, S.P. Ginting dan M.J. Sitepu. 2008. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Raihanah. 2012. *Peluang Pengembangan Perikanan Pelagis Kecil Di Perairan Utara Nanggroe Aceh Darussalam*. JURNAL TASIMAK Media Sain dan Teknologi Abulyatama. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Abulyatama.
- Taeran, I. 2007. *Tingkat Pemanfaatan dan Pola Musim Penangkapan Beberapa Jenis Ikan Pelagis Ekonomis Penting di Provinsi Maluku Utara*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

PROMOSI WISATA BAHARI (Studi Kasus Nusantara Diving Center Resort Kelurahan Molas Kota Manado Propinsi Sulawesi Utara)

Mirfiana Ch. Salawangi¹; Jardie A. Andaki²; Lexy K. Rarung²

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

²⁾ Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Koresponden email : msalawangi@yahoo.com

Abstract

This research is a case study in design, which seeks to describe and explain about the promotion of Nautical Tourism in the archipelago Diving Centre Resort Manado, North Sulawesi province, which became the formula issue in the study of how the promotion is done in order to improve maritime excursions in the archipelago Diving Center Resort Manado. The purpose of this study is 1). Knowing these forms of promotion efforts in the archipelago Diving Resort Centre, 2). Knowing the impact of promotions on maritime excursions in the archipelago Diving Center Resort. The Data collected in the form of primary data and secondary data. The analysis of the data used is qualitative data analysis conducted since the early researchers took data, during retrieval, up to the end inhibit all data in accordance with the research issues.

Based on studies a forms of promotion which is still done in the archipelago diving centre resort, namely personal selling, billboards, pamphlets or brochures, banners, and information technology or internet. The impact of the promotion of nautical excursions in the archipelago diving centre resort can be seen on the graph in 2012 where tourists visit increased to 1096 tourists. Promotion of the most impacting against the tourists visit the personal selling and information technology. The use of the means of the Board of the company name, pamphlets and banners give you benefits on the dissemination of information and assist in the process in our daily activities, more specifically on the reservation or registration.

Keywords: *tourism, promotion, personal selling, information technology*

Abstrak

Penelitian ini berdesain studi kasus, yaitu berusaha mendeskripsikan dan memberikan penjelasan tentang Promosi Wisata Bahari di Nusantara Diving Center Resort manado Provinsi Sulawesi Utara, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana promosi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kunjungan wisata bahari di Nusantara Diving Center Resort Manado. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1). Mengetahui bentuk-bentuk usaha promosi di Nusantara Diving Center Resort. 2). Mengetahui dampak promosi pada kunjungan wisata bahari di Nusantara Diving Center Resort. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data skunder. Analisis data yang digunakan yaitu Analisis data kualitatif yang dilakukan sejak awal peneliti mengambil data, selama pengambilan, sampai dengan akhir terkumpulnya semua data sesuai dengan masalah penelitian.

Berdasarkan penelitian Bentuk – bentuk promosi yang masih dilakukan di Nusantara diving center resort yaitu Hubungan personal, billboard, pamflet atau brosur, banner, dan teknologi informasi atau internet. Dampak promosi terhadap kunjungan wisata bahari di Nusantara diving center resort bisa dilihat pada grafik tahun 2012 dimana kunjungan wisatawan meningkat menjadi 1096 orang wisatawan. Promosi yang paling berdampak terhadap kunjungan wisatawan yaitu kewiraniagaan dan teknologi informasi. Promosi yang paling berdampak terhadap kunjungan wisatawan yaitu kewiraniagaan dan teknologi informasi. Penggunaan sarana papan nama perusahaan, pamflet dan banner memberikan manfaat pada penyebaran informasi dan membantu dalam proses kegiatan keseharian, lebih khusus pada bagian reservasi atau registrasi.

Kata Kunci: turis, promosi, nelayan, kewiraniagaan, teknologi informasi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri atas 17.508 pulau, dengan garis pantai sepanjang 81.000 km. Luas laut Indonesia

sekitar 3,1 juta km² yang terdiri atas 0,8 juta km² perairan teritorial dan 2,3 juta km² perairan Nusantara (Tuwo, 2011) dengan potensi sumberdaya alam kelautan ini tersebar di seluruh Indonesia mengemban

beragam nilai dan fungsi antara lain nilai rekreasi atau wisata bahari penyediaan bahan kebutuhan dasar, peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, perolehan devisa dan pembangunan daerah (Kusumastanto, 2003).

Kusumaatmaja *dalam* Aryanto (2003) menyatakan bahwa wisata bahari adalah suatu kegiatan pariwisata yang berlandaskan pada daya tarik kelautan yang terjadi lokasi atau kawasan yang didominasi perairan laut sedangkan wisatawan adalah orang atau kelompok orang yang melakukan perjalanan yang menarik atau perjalanan keluar tempat tinggalnya mengunjungi tempat tertentu secara sukarela dan bersifat sementara dengan maksud berlibur, bertamasya, dan atau kepentingan lain ditempat lain yang dikunjunginya, bukan untuk mencari nafkah (Warpani, 2007), akibat dari interaksi antara orang atau wisatawan dan objek atau tujuan wisata ini mengakibatkan adanya jasa yang saling terkait dan mulai terjalin dari informasi objek wisata atau promosi kepada calon wisatawan sampai kepada faktor pendukung misalnya transportasi, akomodasi, kuliner, pemandu, yang terprogram dengan baik menjadi apa yang disebut dengan industri pariwisata (Pendis 1981).

Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah yang mengembangkan potensi wisata bahari melalui kerjasama dengan berbagai industri-industri

pariwisata yang ada. Industri-industri pariwisata yang ada di Sulawesi Utara antara lain jasa boga, jasa hiburan dan perusahaan akomodasi. Nusantara Diving Center Resort merupakan salah satu industri wisata bahari yang pertama mempromosikan atau memperkenalkan Taman Nasional Bunaken ke Manca Negara, Nusantara Diving Center resort didirikan pada tahun 1975 sampai 2014. Perusahaan ini bergerak di bidang penyelaman selain itu juga menyediakan akomodasi penginapan dan Spa bagi wisatawan yang ingin tinggal di lokasi wisata bahari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berdesain studi kasus, yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan dan memberikan penjelasan tentang Promosi Wisata Bahari di Nusantara Diving Center Resort Manado Provinsi Sulawesi Utara. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2009).

Sumber data yang berbentuk data primer diperoleh dari informan yang menjadi sasaran penelitian. Informan

adalah individu tertentu yang diwawacarai untuk keperluan informasi dalam mendapatkan data. Perolehan data bersumber langsung dari lapangan yang menjadi amatan, yaitu berasal dari Manajer operasional perusahaan, Dive Master dan wisatawan. data sekunder diperoleh dari sumber literatur yang relevan seperti buku-buku, jurnal, majalah, dan internet. Teknik pengumpulan data dan pencatatan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.

Observasi langsung dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan. Wawancara (*interview*) akan menggunakan pedoman wawancara yang menggunakan metode insidental yaitu apabila subjek penelitian dalam hal ini wisatawan sedang berada di lokasi penelitian, sedangkan isi kerangka wawancara disesuaikan dengan aspek yang dikaji, hasilnya akan dicatat secara rinci untuk diidentifikasi sebagai data lapangan.

Analisis data kualitatif dilakukan sejak awal peneliti mengambil data, selama pengambilan, sampai dengan akhir terkumpulnya semua data sesuai dengan masalah penelitian. Secara garis besar analisis data dalam penelitian kualitatif dalam penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut Muhajir (1998): 1) Reduksi data, yaitu kegiatan penyusunan abstrak data. 2) Penyajian data, yaitu berupa sajian

pokok-pokok atau garis besar data yang kesahihannya terjamin. 3) Simpulan dan verifikasi. Simpulan disusun secara sistematis guna verifikasi selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedaaan Umum Perusahaan

Nusantara Diving Center Resort merupakan salah satu industri wisata bahari yang pertama mempromosikan atau memperkenalkan Taman Nasional Bunaken ke Manca Negara, Nusantara Diving Center resort didirikan pada tahun 1975 dan Pada tahun 1975-1977 perusahaan ini masih sebagai LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), Kegiatan yang dilakukan pada tahun itu yaitu mencari ikan hias dan teripang, lambat laun orang-orang yang tergabung dalam LSM ini membentuk Club Nusantara Diving dengan mencari ikan hias dan teripang sebagai modal usaha. Pada tahun 1990 dikeluarkan Perda (Peraturan daerah) yang melarang untuk menangkap ikan hias dan teripang akan tetapi, pada saat itu modal usaha sudah ada.

Pada tahun 1975-1980 Nusantara Diving Center Resort berlokasi di Tomohon dan pada tahun 1980-1985 berpindah lokasi ke Malalayang dan berpindah lokasi lagi pada tahun 1986-2014 ke Kelurahan Molas. pada tahun 1983-1985 beberapa penyelam Nusantara Diving Center menjadi pengajar mata

kuliah olahraga air di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unsrat. Pada tahun 1985 Nusantara Diving Center Resort menerima penghargaan Kalpataru I sebagai penyelamat lingkungan SULUT. Pada tahun 1975-2003 dipimpin oleh Bapak Locky Herlambang, tahun 2003-2011 dipimpin oleh Ibu Hani Sumiati dan pada tahun 2011-2013 dipegang oleh Grup ETI berupa para pemegang saham.

Struktur Organisasi Usaha

Struktur organisasi Nusantara Diving Center Resort Manado berbentuk fungsional yang dikepalai oleh seorang pimpinan perusahaan. Dalam menjalankan perusahaan Direktur utama dibantu oleh seorang manajer operasional yang bertanggung jawab atas seluruh rangkaian kegiatan produksi. Perusahaan tidak akan berjalan apabila hanya ada pimpinan saja, oleh karena itu pimpinan Nusantara Diving Center Resort merekrut sejumlah karyawan untuk membantu kelancaran seluruh kegiatan baik pada bagian administrasi maupun bagian proses produksi dan bagian lainnya.

Direktur utama sebagai pengambil keputusan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan lewat koordinasi yang baik dengan direktur. Direktur terjun langsung memantau dan mengkoordinir setiap kegiatan baik produksi maupun administrasi perusahaan. Manajer operasional bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan produksi setiap hari

dan mempertanggung jawabkan kepada direktur, begitu pula dengan setiap seksi dalam kegiatan produksi bertanggung jawab atas bidangnya dengan tetap mendapatkan dan menjalankan perintah atasan yang membawahi bidang-bidang yang telah dipercayakan.

Atraksi

Atraksi merupakan inti dari pengalaman wisata. Atraksi wisata menarik seseorang untuk bepergian ke tujuan tertentu, hampir segala sesuatu dapat menjadi atraksi wisata. Suatu obyek maupun daya tarik wisata dapat dikatakan sebagai sebuah atraksi apabila sudah dilakukan pengelolaan termasuk telah dilengkapinya sarana dan prasarana.

Atraksi wisata umumnya mengutamakan tampilan karakteristik sumberdaya alam, sosial dan budaya. Karakteristik sumberdaya alam seperti dataran atau air, kekayaan keanekaragaman hayati termasuk flora dan fauna, serta tipe-tipe cuaca merupakan bentuk karakteristik utama, di samping adanya keragaman sosial-budaya masyarakat yang masih mempertahankan kearifan tradisional dalam mengelola sumberdaya alam mereka yang unik dan khas. Nusantara Diving Center Resort menawarkan atraksi alam bawah laut yang sangat menakjubkan yang bisa dilihat apabila sedang menyelam.

Tarif dan Fasilitas

Nusantara Diving Center Resort dalam menjalankan usaha mengadakan kerjasama dengan nelayan yang ada di Bunaken dalam hal penyewaan perahu. Penggunaan perahu yaitu untuk kegiatan wisata bahari atau digunakan untuk membawa wisatawan menyelam ke lokasi penyelaman.

Biaya yang dikeluarkan NDC untuk menyewa perahu yang akan digunakan untuk menyelam yaitu sebesar Rp. 1.700.000,00 dengan kapasitas muatan 10-15 orang, sedangkan untuk snorkeling sebesar Rp. 1000.000,00 dengan kapasitas muatan 2-4 orang. Setiap perahu menggunakan 3 mesin gantung 40 PK dengan bahan bakar minyak sebanyak 75 liter dengan biaya sebesar Rp. 450.000,00 dengan tujuan diving atau snorkeling hanya di Bunaken. Apabila tujuan menyelam atau snorkeling diluar bunaken membutuhkan biaya yang lebih dari biaya sebelumnya.

Bentuk-Bentuk Promosi

Kewiraniagaan (Personal selling)

Nusantara Diving Center juga melakukan promosi dengan menggunakan sistem kewiraniagaan dalam mempromosikan Nusantara Diving Center sendiri, promosi bentuk ini dilakukan pada tahun 2003 dan 2012 di Jakarta dan 2013 di Chicago. Promosi yang dilaksanakan di Jakarta ini berlangsung selama 3 hari dengan agenda mempromosikan wisata

bahari terlebih khusus di bidang penyelaman yang diselenggarakan oleh NDC serta akomodasi selama berada di lokasi wisata bahari sedangkan pada tahun 2013 NDC melakukan promosi di Chicago yaitu, pada pameran dive center dari seluruh dunia. Hasil wawancara dengan manajer operasional dan senior executive manager marketing dikatakan bahwa setelah kegiatan promosi di Jakarta dan di Chicago kunjungan wisatawan meningkat, terutama wisatawan yang datang dari pulau Jawa dan sekitarnya maupun wisatawan manca negara. Dari hasil ini menggambarkan pentingnya promosi dalam kaitan menarik minat atau simpati wisatawan berkunjung ke lokasi NDC.

Billboard atau Papan iklan

Promosi dengan billboard memang cukup mengundang perhatian pengguna jalan karena bentuknya besar dan kadang dilengkapi lampu penerang. Nusantara Diving Center Resort juga menggunakan papan iklan sudah ada sejak berdirinya NDC resort di Kelurahan Molas pada Tahun 1986 sampai tahun 2014 sekarang ini. Papan iklan atau billboard merupakan sarana yang penting dalam hal menyampaikan informasi dan atau penunjuk jalan menuju lokasi kunjungan, khususnya ke Nusantara Diving Center Resort.

Pamflet

Nusantara Diving Center Resort melakukan promosi melalui pamflet atau brosur untuk akomodasi, diving packages, tour packages, holiday packages, nusantara spa treatment menu, birthday package, romantic dinner, dan liburan sekolah. Pamflet atau brosur ini sudah dijalankan sejak tahun 1985 sampai dengan tahun 2014. Namun setelah NDC vakum promosi ini dijalankan lagi pada tahun 2011.

Pamflet atau brosur biasanya diberikan kepada pengunjung yang datang ke Nusantara Diving Center Resort dan pada perusahaan travel tertentu dan di airport yaitu pada pusat informasi yang terdapat pada stand info tourism. Promosi ini dilakukan setiap 3 sampai 4 kali dalam setahun yaitu pada bulan Juni sampai Juli dan bulan November sampai Desember. Setiap pendistribusian brosur biaya yang dikeluarkan pihak NDC yaitu sebesar Rp. 500.000,00 dan untuk setiap 1 orang wisatawan yang berkunjung sudah menutupi 3 kali lipat dari biaya yang dikeluarkan.

Banner

Nusantara Diving Center Resort meletakkan banner di depan pintu masuk dan di samping resepsionis. Maksud diletakkannya banner pada posisi yang strategis ialah memudahkan pengunjung untuk membaca informasi yang singkat dan jelas yang tertera pada banner.

Kondisi ini akan memberikan efektifitas layanan informasi yang tidak harus selalu disampaikan oleh resepsionis. Efektifitas dimaksud memberikan ruang layanan yang lain, hal mana resepsionis dapat melakukan pekerjaan utamanya, yaitu melayani kegiatan registrasi dari wisatawan.

Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi disebut juga *direct marketing* dimana *direct marketing* merupakan komunikasi langsung perusahaan dengan target pasar untuk melihat respon yang terjadi melalui *non personal tool*, seperti: (mail, telephone, fax, dan email).

Nusantara Diving Center Resort melakukan promosi melalui telepon, fax, travel agent, dan internet (fb, twiter, portal agent, website dan email) dengan alamat website : www.NDCresort.com dan email : info@ndcresort.com dan promosi bentuk ini dilakukan sejak tahun 1985 sampai tahun 2014.

Dampak Promosi Terhadap Kunjungan Wisata Bahari

Kondisi tahun 2011

Nusantara diving center resort memulai kembali usaha pada tahun 2011 dengan kepemilikan saham oleh grup ETI atau para pemegang saham. NDC resort resmi aktif kembali pada bulan Juni. Usaha promosi yang dilakukan pihak NDC resort dalam menarik wisatawan pada

tahun ini yaitu melakukan promosi melalui internet yaitu melalui web, email, travel agent, portal agent, serta brosur dan banner. melalui promosi yang dilakukan akhirnya menarik wisatawan untuk berkunjung ke NDC resort.

Jumlah kunjungan wisatawan pada bulan Juni adalah sebanyak 76 orang pada awal operasi Nusantara diving center resort, bulan Juli sebanyak 84 orang, bulan Agustus jumlah kunjungan wisatawan masih sama dengan bulan sebelumnya yaitu sebanyak 84 orang, bulan September sebanyak 85 orang, bulan Oktober jumlah kunjungan wisatawan menurun dari jumlah kunjungan pada bulan sebelumnya yaitu sebanyak 78 orang, bulan November kunjungan wisatawan juga menurun dari bulan sebelumnya yaitu sebanyak 77 orang dan pada bulan Desember tidak ada wisatawan yang berkunjung ke Nusantara diving center resort.

Kondisi Tahun 2012

Pada tahun ini wisatawan yang datang berkunjung di NDC mulai meningkat dari tahun sebelumnya. promosi yang dilakukan pihak nusantara diving center resort yaitu, selain promosi yang dilakukan pada tahun 2011 yaitu promosi kewiraniagaan atau *personal selling* dimana mempromosikan secara langsung kepada konsumen tentang nusantara diving center resort dan promosi ini dilaksanakan pada bulan juli di Jakarta,

selain itu pada tahun ini NDC meresmikan akun facebook dan twiter dalam melakukan promosi.

Promosi yang dilakukan oleh NDC berhasil menarik lebih banyak wisatawan berkunjung ke NDC daripada tahun sebelumnya. Jumlah kunjungan wisatawan pada bulan Januari sebanyak 104 orang, pada bulan Februari jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 96 orang, pada bulan Maret sebanyak 81 orang, pada bulan April sebanyak 105 orang, bulan Mei sebanyak 97 orang, bulan Juni sebanyak 79 orang, bulan Juli sebanyak 82 orang, bulan Agustus sebanyak 118 orang, bulan September sebanyak 89 orang, bulan Oktober sebanyak 83 orang, bulan November sebanyak 77 orang, dan pada bulan Desember jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung di nusantara diving center resort sebanyak 85 orang.

Kondisi Tahun 2013

Pada tahun ini wisatawan yang datang berkunjung di NDC tidak berbeda jauh dari tahun sebelumnya. promosi yang dilakukan pihak nusantara diving center resort yaitu, selain promosi yang dilakukan pada tahun 2011 dan 2012, NDC melakukan promosi kewiraniagaan atau *personal selling* yang dilaksanakan pada bulan agustus di Chicago pada pameran seluruh dive center dunia. Kunjungan wisatawan pada bulan Januari sebanyak 76 orang, bulan Februari juga kunjungan wisatawan sebanyak 76 orang, bulan

Maret sebanyak 82 orang, bulan April sebanyak 105, bulan Mei jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 81 orang menurun dari bulan sebelumnya, bulan Juni sebanyak 84 orang, bulan Juli sebanyak 96 orang, bulan Agustus sebanyak 103 orang, bulan September sebanyak 76 orang, bulan Oktober sebanyak 79 orang, bulan November sebanyak 109 orang dan pada bulan Desember jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 115 orang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bentuk-bentuk promosi yang masih dilakukan di Nusantara diving center resort yaitu kewiraniagaan atau personal selling, billboard atau papan nama, pamflet atau brosur, banner, dan teknologi informasi atau internet.

Promosi yang paling berdampak terhadap kunjungan wisatawan yaitu kewiraniagaan dan teknologi informasi.

Penggunaan sarana papan nama perusahaan, pamflet dan banner memberikan manfaat pada penyebaran informasi dan membantu dalam proses kegiatan keseharian, lebih khusus pada bagian reservasi atau registrasi.

Saran

Perlu adanya anggaran khusus dari perusahaan nusantara diving center resort dalam mempromosikan NDC resort sendiri, seperti pembiayaan untuk mempromosikan NDC resort ke luar kota bahkan ke luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto. R., 2003. *Environment Marketing pada ekosistem pesisir menggerakkan ekonomi rakyat Daerah Otonom*. Makalah pengantar Falsafah sains.
- Kusumastanto, T., 2003. *Ocean Policy dalam Membangun Negeri Bahari di Era Otonomi Daerah*. Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta 160 hal.
- Moleong, L.J., 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cetakan Keduapuluh Enam. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muhadjir, N., 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Ketiga. Rake Sarasin. Yogyakarta.
- Musliadi, 2012. *Pengertian promosi*. <http://musliadipnl.wordpress.com/2012/04/25/pengertian-promosi/> (diakses 15 Mei 2013)
- Pendit, N.S. 1981, *Ilmu Pariwisata. Sebuah Pengantar Perdana*. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Pendit, N.S. 1981, *Ilmu Pariwisata. Sebuah Pengantar Perdana*. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Swarbrooke, J. and Horner 1999. *Consumer Behaviour in Tourism*, Butterworth-Heinemann, Oxford.
- Tuwo, A. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*. Brilian Internasional. Surabaya.
- Warpani Suwardjoko P, 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. ITB. Bogor.

ANALISIS FINANSIAL USAHA PEMBENIHAN IKAN MAS (*Cyprinus carpio* L) DI DESA WARUKAPAS KECAMATAN DIMEMBE KABUPATEN MINAHASA UTARA

Emeritus Kowarin¹; Grace O. Tambani²; Steelma V. Rantung²

¹) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

²) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Koresponden email : emerituskowarin@yahoo.com

Abstract

This study examines the financial analysis carp hatchery operations in the Warukapas village Dimembe District of North Minahasa Regency.

Methods of data collection is done by census of the object becomes the object of all farmers cultivating business owners carp hatchery totaling 3 people. Age farmer's goldfish are 30-45 years old.

Based on the results of the study showed that the financial aspects of the cultivation of carp hatchery in the Warukapas village include OP value calculation that was obtained Rp. 188,230,000; Net Profit amounted Rp. 160.946.700 value, the value of profit rate of 143.59% ; 116.367% Profitability, BCR 2,48, BEP Sales Rp. 90,103,368.6; BEP unit Rp. 90103.37, and investment payback period of 0.8593 years, this means carp hatchery operations in the Warukapas village eligible to run.

Keywords: *financial analysis, goldfish breeding, business eligible*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang analisis finansial usaha pembenihan ikan mas didesa Warukapas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara sensus terhadap obyek yang menjadi tujuan penelitian, yaitu semua petani pemilik usaha budidaya pembenihan ikan mas yang berjumlah 3 orang. Rata-rata umur pembudidaya ikan mas 30-45 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek finansial pada usaha budidaya pembenihan ikan mas di desa Warukapas meliputi perhitungan nilai OP yang di peroleh Rp. 188.230.000, nilai Net Profit Rp. 160.946.700, nilai Profit rate 143,585%, Rentabilitas 116,367%, BCR 2,475, BEP Penjualan Rp. 90.103.368,6, BEP satuan Rp. 90.103,3686, serta jangka waktu pengembalian investasi 0.8593 tahun, ini berarti usaha pembenihan ikan mas di desa Warukapas layak untuk di jalankan.

Kata Kunci: analisis finansial, pembenihan ikan mas, kelayakan usaha

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor perikanan adalah suatu proses perubahan dan pembaharuan yang berencana menuju tatanan masyarakat, khususnya masyarakat perikanan yang lebih baik. Dalam rangka mencapai sasaran pembangunan, maka perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan usaha

perikanan, salah satunya melalui kegiatan budidaya yang mempunyai prospek sebagai penghasil devisa serta diharapkan mampu memenuhi permintaan perikanan yang terus meningkat sejalan dengan meningkatnya populasi manusia di dunia (Saparinto, 2010).

Pada tahun 1990-an, budidaya ikan mas (*Cyprinus carpio* L) telah

mengarah kepada konsep agribisnis yang dibagi menjadi beberapa subsistem. Subsistem pada budidaya ikan mas tersebut terdiri dari subsistem pembenihan, subsistem pendederan, dan subsistem pembesaran. Ikan mas merupakan ikan air tawar yang paling banyak dibudidayakan dan merupakan komoditas perikanan budidaya air tawar tertua di Indonesia (Ghufran, 2010).

Ikan mas merupakan ikan air tawar yang sudah banyak dibudidayakan di Indonesia. Jenis ikan ini tergolong disukai masyarakat. Ikan mas adalah ikan yang berasal dari negeri Cina dan Rusia, kemudian tersebar ke negara-negara lain (Rukmini, 2012).

Sulawesi Utara umumnya dikenal sebagai penghasil ikan budidaya air tawar. Jenis budidaya yang dikembangkan pun sangat beragam, seperti ikan mas, ikan mujair (*Tilapia mossambicus*), dan ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Jadi tidaklah mengherankan jika Sulawesi Utara merupakan potret perikanan budidaya air tawar di Indonesia bagian timur, mulai dari budidaya kolam, keramba jaring apung (KJA).

Desa Warukapas merupakan daerah yang cocok dan potensial untuk pengembangan usaha budidaya ikan air tawar, hal tersebut di tunjang dengan adanya lahan serta sumber air yang mendukung untuk pengembangan usaha tersebut.

METODE PENELITIAN

Dasar penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus, yaitu bentuk penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari suatu kasus tertentu pada obyek yang terbatas

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara sensus meliputi pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara dengan ke tiga responden yang di datangnya, serta pengisian daftar pertanyaan oleh petani budidaya yang telah disediakan. Pengamatan langsung dimaksudkan guna melengkapi data yang diperoleh dari daftar pertanyaan.

Wawancara yakni untuk mendapatkan informasi serta keterangan-keterangan yang berhubungan dengan pertanyaan yang sudah dipersiapkan, guna lebih memperjelas sesuai dengan jawaban yang ada pada daftar pertanyaan yang telah dibagikan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari kantor desa setempat yang terkait dengan penelitian ini.

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisa secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan pengolahan data yang dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan logika dengan bahasan-bahasan penulisan yang sistematis dan data ini tidak berbentuk angka, sedangkan analisis deskriptif

kuantitatif merupakan data berbentuk angka atau pengolahan data dengan menggunakan perhitungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Finansial

Ditinjau dari segi ekonomis, usaha budidaya pembenihan ikan mas yang dilakukan oleh petani ikan di Desa Warukapas dapat memberikan keuntungan. Hal ini disebabkan biaya operasionalnya walaupun besar namun petani masih memperoleh keuntungan yang relatif besar.

Modal Investasi

Dalam menjalankan suatu usaha, hal yang sangat penting yang harus di sediakan oleh seorang pelaku usaha adalah modal. Modal merupakan dana awal dalam pembentukan suatu usaha. Untuk lebih jelasnya investasi pembenihan ikan mas dapat dilihat sebagai berikut :

Modal Investasi :

Uraian	Jumlah (Rp.)
22 unit kolam benih ukuran 15 x 20 @ Rp. 5.000.000	110.000.000
6 unit kolam induk ukuran 5 x 6 m @ Rp. 1.500.000	9.000.000
3 unit rumah jaga @ Rp. 2.000.000	6.000.000
78 buah pipa ukuran 3 inci @ Rp. 98.000	644.000
3 buah jaring happa @ Rp. 800.000	2.400.000
50 buah ijuk (kakaban) @ Rp. 20.000	1.000.000
4 buah keranjang bulat @ Rp. 50.000	200.000
6 buah ember @ Rp. 20.000	120.000
1 unit lampu petromaks @ Rp. 200.000	200.000

10 buah keranjang sortir @ Rp. 146.000	1.460.000
4 buah serokan halus @ Rp. 27.500	110.000
4 buah serokan kasar @ Rp. 28.750	115.000
2 buah lyang @ Rp. 30.000	60.000
Jumlah	138.309.000

Tingkat Pedapatan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendapatan petani budidaya pembenihan ikan mas di Desa Warukapas adalah sebesar Rp. 270.000.000,- per tahun dalam 3 kali panen (90.000 x Rp 1.000 x 3) atau jumlah benih kali dengan harga benih di kali jumlah produksi per tahun. Pendapatan yang di dapatkan adalah pendapatan kotor yang belum di kurangi biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Struktur Biaya

Biaya merupakan faktor yang menjadi dasar penetapan harga yang di terapkan pada produk. Perusahaan menginginkan agar harga yang di ditetapkan dapat mencakup semua biaya untuk memproduksi, mendistribusikan, dan menjual produk serta tingkat laba yang sesuai dengan upaya yang dilakukan dan resiko yang dihadapi. Biaya merupakan elemen penting dalam strategi penetapan harga (Machfoedz, 2005).

Untuk melakukan usaha pembenihan ikan mas, selain modal investasi pelaku usaha pembenihan ikan mas di Desa Warukapas tentunya menyediakan juga biaya-biaya lain, seperti biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Biaya Tetap (fixed cost)

Menurut (Ibrahim, 2003) biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak berubah selama proses produksi berlangsung, merupakan jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu. Biaya ini akan tetap di keluarkan meskipun tidak melakukan aktivitas apapun. Lebih jelasnya dapat dilihat pada rincian biaya tetap sebagai berikut:

Biaya Tetap (fixed cost)/ tahun :**1. Biaya Perawatan :**

Perawatan Kolam Budidaya	6.000.000
Perawatan rumah jaga	1.500.000
Perawatan Alat	3.600.000
Total Biaya Perawatan	11.100.000

2. Penyusutan :

Kolam budidaya benih (10 tahun) $1/10 \times 110.000.000$	11.000.000
Kolam induk (10 tahun) $1/10 \times 9.000.000$	900.000
Rumah jaga (5 tahun) $1/5 \times 6.000.000$	1.200.000
Pipa ukuran 3 inci (5 tahun) $1/5 \times 7.644.000$	1.528.800
Jaring (Happa) (5 tahun) $1/5 \times 2.400.000$	480.000
Ijuk (Kakaban) (2 tahun) $1/2 \times 1.000.000$	500.000
Keranjang Bulat (5 tahun) $1/5 \times 200.000$	40.000
Ember (2 tahun) $1/2 \times 120.000$	60.000
Lampu Petromaks (5 tahun) $1/5 \times 200.000$	40.000
Keranjang Sortir (5 tahun) $1/5 \times 1.460.000$	292.000
Serokan Halus (2 tahun) $1/2 \times 110.000$	55.000
Serokan Kasar (2 tahun) $1/2 \times 115.000$	57.500
Loyang (2 tahun) $1/2 \times 60.000$	30.000
Total Biaya Penyusutan	16.183.300
Total Biaya Tetap (FC)	27.283.300

Biaya Tidak Tetap (variabel cost)

Menurut (Ibrahim, 2005) biaya tidak tetap (*variabel cost*) merupakan biaya yang berubah sepanjang proses produksi berlangsung, jenis biaya ini difungsikan untuk melengkapi biaya tetap dan bersifat dinamis. Biaya ini mengikuti banyaknya jumlah unit yang diproduksi ataupun banyaknya aktivitas yang dilakukan. lebih jelasnya dapat dilihat perincian sebagai berikut.

Biaya Tidak Tetap (variable cost)/tahun:

88 Ekor Induk Jantan @ Rp. 120.000	10.560.000
23 Ekor Induk Betina @ Rp. 200.000	4.600.000
3600 Kg Pakan @ Rp 10.000	36.000.000
360 Liter Minyak Tanah @ Rp 16.000	5.760.000
360 Kantong Oksigen @ Rp 10.000	3.600.000
Obat-Obatan @ Rp. 50.000 x 17 botol	850.000
Listrik @ Rp 50.000 x 12 Bulan	600.000
Upah/Gaji Tenaga Kerja Tetap @ 1.500.000 x 12 Bulan	18.000.000
Upah/Gaji Tenaga Kerja Tidak Tetap @ 120.000 x 5 Orang x 3 Kali Produksi	1.800.000
Total Biaya Tidak Tetap (variabel cost)	81.770.000
Total Biaya (TC) : FC + VC	109.053.000

Analisis Kelayakan

Mengetahui kelayakan dari usaha pembenihan ikan mas yang dilakukan oleh petani budidaya ikan mas di Desa Warukapas maka, yang perlu di ketahui terlebih dahulu adalah :

Investasi (I)	= 138.309.000
Biaya tetap (FC)	= 27.283.300
Biaya tidak tetap (VC)	= 81.770.000
Biaya total (TC)	= 109.053.300
Total penerimaan (TR)	= 270.000.000

Dalam analisis finansial menggunakan rumus :

1. Operating Profit, rumus : $OP = TR - VC$

$$\begin{aligned} OP &= \text{Keuntungan usaha} \\ TR &= \text{Total penerimaan} \\ VC &= \text{Biaya tidak tetap} \\ OP &= TR - VC = 270.000.000 - 81.770.000 \\ &= \text{Rp. } 188.230.000 \end{aligned}$$

Operating profit dari usaha ini sebesar Rp. 188.230.000 merupakan keuntungan yang diperoleh dan dapat digunakan untuk biaya produksi berikutnya.

2. Keuntungan usaha budidaya pembenihan ikan mas yang dilakukan oleh petani ikan di Desa Warukapas sebesar,

$$\begin{aligned} \text{Total Profit, rumus : } \pi &= TR - TC \\ \pi &= \text{Net profit} \\ TR &= \text{Total penerimaan} \\ TC &= \text{Biaya total} \\ \pi &= \text{Rp. } 270.000.000 - \text{Rp. } 109.053.300 \\ &= \text{Rp. } 160.946.700 \end{aligned}$$

Net profit atau keuntungan absolut sebesar Rp. 160.946.700 sehingga dapat dijamin keberlangsungannya karena keuntungan bersifat positif.

$$\begin{aligned} \text{Profit rate (Tingkat keuntungan) : } \pi/TC &\times 100\% \\ \pi &= \text{Total profit} \\ TC &= \text{Biaya total} \\ &= (\text{Rp. } 160.946.700)/(\text{Rp. } 109.053.300) \times 100\% \\ &= 143,585\% \end{aligned}$$

Profit rate di peroleh sebesar 143,585% sehingga usaha yang di jalankan cukup menguntungkan.

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas, rumus : } \pi/i &\times 100\% \\ \pi &= \text{Total profit} \\ i &= \text{Investasi} \\ &= (\text{Rp. } 160.946.700)/(\text{Rp. } 138.309.000) \times 100\% \\ &= 116,367\% \end{aligned}$$

Benefit cost rasio, rumus : $BCR = TR/TC$

$$\begin{aligned} TR &= \text{Hasil penjualan} \\ TC &= \text{Biaya total} \\ BCR &= (\text{Rp. } 270.000.000)/(\text{Rp. } 109.053.300) \\ &= 2,475 \end{aligned}$$

Nilai BCR untuk usaha pembenihan ikan mas lebih dari satu yaitu 2,475. Apabila nilai BCR lebih dari satu maka usaha ini layak untuk dijalankan.

Break event point,

$$\begin{aligned} FC &= \text{Biaya tetap} \\ VC &= \text{Biaya tidak tetap} \\ TR &= \text{Penerimaan total} \\ \text{BEP Penjualan} &= FC/(1 - VC/TR) \\ &= (\text{Rp. } 27.283.300)/(1 - (\text{Rp. } 81.770.000)/(\text{Rp. } 270.000.000)) \\ &= (\text{Rp. } 27.283.300)/(1 - 0,3028) \\ &= (\text{Rp. } 27.283.300)/0,3028 \\ &= \text{Rp. } 90.103.368,6 \\ \text{BEP Satuan} &= (\text{BEP Penjualan})/(\text{Harga Satuan}) \\ &= (\text{Rp. } 90.103.368,6)/1.000 \\ &= 90.103,3686 \text{ ekor} \end{aligned}$$

Jangka Waktu Pengembalian Investasi,

$$\begin{aligned} \text{rumus : } I/\pi &\times n \text{ tahun} \\ I &= \text{Investasi} \\ N &= \text{Tahun} \\ \pi &= \text{Total profit} \\ &= (\text{Rp. } 138.309.000)/(\text{Rp. } 160.946.700) \times \text{tahun} \\ &= 0,8593 \times 1 \text{ tahun} \\ &= 0,8593 \text{ tahun} \end{aligned}$$

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian usaha budidaya pembenihan ikan mas yang di jalankan oleh petani budidaya di desa Warukapas dapat di simpulkan, untuk tingkat pendapatan yang di peroleh petani ikan di desa Warukapas sebesar Rp. 270.000.000,- per tahun dalam 3 kali panen dengan jumlah benih yang di peroleh adalah 90.000 ekor per satu kali panen dengan harga jual Rp. 1.000 per ekor.

Pendapatan yang di peroleh adalah pendapatan kotor, yang belum dikurangi biaya tetap (fixed cost), dan biaya tidak tetap atau (variabel cost).

Hasil perhitungan aspek finansial pada usaha budidaya pembenihan ikan mas di desa Warukapas meliputi perhitungan nilai OP (operating profit) yang di peroleh sebesar Rp. 188.230.000, nilai keuntungan usaha (net profit) sebesar Rp. 167.246.700, nilai tingkat keuntungan (profit rate) sebesar 163,241%, Rentabilitas sebesar 353,519%, BCR (benefit cost ratio) sebesar 2,627, BEP penjualan sebesar Rp. 69.297.556,1, BEP satuan sebesar Rp. 69.297,5561, serta jangka waktu pengembalian investasi sebesar 0.2803 tahun.

Hasil perhitungan menunjukan bahwa usaha budidaya pembenihan ikan mas yang di jalankan oleh petani budidaya ikan mas di desa Warukapas secara finansial layak untuk di jalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghufran. M., 2010. Buku Pintar Pemeliharaan 14 Ikan Air Tawar Ekonomis di Keramba Jaring Apung. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Ibrahim. Y.M.H., 2003. Studi Kelayakan Bisnis. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Machfoedz. M., 2005. Kewirausahaan metode manajemen dan implementasi. BPFE – Yogyakarta.
- Rangkuti. F., 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rukmini, 2012. Teknologi Budidaya Biota Air. CV. Karya Putra Darwati. Bandung.

ANALISIS KEPUTUSAN PERSEDIAAN IKAN CAKALANG (*Katsuwonus pelamis* L) ASAP DI KELURAHAN GIRIAN ATAS DAN GIRIAN BAWAH KECAMATAN GIRIAN KOTA BITUNG PROVINSI SULAWESI UTARA

Dewanty S. Taine¹; Jardie A. Andaki² ; Lexy K. Rarung²

¹) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

²) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Koresponden email : dewantytaine89@yahoo.com

Abstract

This research aims to knowing what the purpose of making supply conclusion of smoke-fish in sub-district Girian and to know how to take supply conclusion of smoke-fish by businessman in sub-district Girian. The method used in this research is survey method. The variables measured in this research are supply (kg), booking fee (Rp), demand (Kg/Year), and extends fumigation place (m²). To determine the factors that affect in supply conclusion of smoke-fish is used multiple regression analysis $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$. Making supply conclusion of smoke-fish by the businessman used so the stockpile of smoke-fish can save to keep continuing fills up market request. Linear regression equation for supply conclusion bloater in Kelurahan Girian Atas and Girian Bawah, Bitung City, Province of North Sulawesi is $Y = 0.2732 + 0.4644X_1 + 0.3287X_2 + 0.0691X_3$ close relation with ($R^2 = 0.7833$). X_1 variables (booking fee), X_2 (demand), and X_3 (extends fumigation place) simultaneously affected to Y (supply conclusion of smoke-fish). The partial result variables X_1 (booking fee) and X_2 (demand), significant effect on Y (supply conclusion of smoke-fish), while X_3 (extends fumigation place) no significant effect.

Keyword: smoke-fish, supply conclusion, survey method, demand

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa tujuan dari pengambilan keputusan persediaan ikan asap di Kecamatan Girian dan mengetahui bagaimana pengambilan keputusan perseiaan ikan asap oleh Pengusaha di Kecamatan Girian. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Variabel-variabel yang di ukur dalam penelitian ini adalah persediaan (kg), biaya pemesanan (Rp), permintaan (kg/tahun), dan luas tempat pengasapan (m²). Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan persediaan ikan asap digunakan analisis regresi berganda $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$. Pengambilan keputusan persediaan ikan asap dilakukan oleh para pengusaha agar persediaan ikan asap terus terjaga sehingga dapat terus memenuhi permintaan pasar. Persamaan regresi linier untuk keputusan perseiaan ikan asap di Kelurahan Girian Atas dan Girian Bawah Kecamatan Girian Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara yaitu $Y = 0.2732 + 0.4644X_1 + 0.3287X_2 + 0.0691X_3$ dengan keeratan hubungan ($R^2 = 0,7833$). Variabel X_1 (biaya pemesanan), X_2 (permintaan) dan X_3 (luas tempat pengasapan) secara bersama-sama mempengaruhi Y (keputusan persediaan ikan asap). Hasil uji secara parsial variable X_1 (biaya pemesanan) dan (permintaan) berpengaruh signifikan terhadap Y (keputusan persediaan ikan asap), sedangkan X_3 (luas tempat pengasapan), tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci : ikan asap, pengambilan keputusan, metode survey, permintaan

PENDAHULUAN

Proses atau prosedur penanganan ikan di atas kapal merupakan penanganan awal yang sangat menentukan terhadap penanganan dan pengolahan ikan selanjutnya. Teknik penanganan pasca penangkapan dan pemanenan berkolerasi positif dengan kualitas ikan dan hasil

perikanan yang diperoleh. Semakin baik teknik penanganannya maka semakin bagus kualitas ikan, dan semakin tinggi nilai jual ikan tersebut.

Pengolahan bahan yang akan dimanfaatkan sebagai sumber bahan makanan sangat penting dilakukan sebab bahan tersebut pada umumnya tidak

segera dipergunakan (Buckle *dkk*, 1985). Pengolahan bertujuan mencegah kerusakan atau memperpanjang daya simpan. Pengawetan dan pengolahan ikan di Indonesia merupakan salah satu segi penting dalam industri perikanan yang semakin berkembang, agar dihasilkan produk akhir yang berkualitas baik, maka harus diketahui dengan betul cara-cara pengawetan yang memenuhi persyaratan serta akibat-akibat yang ditimbulkan jika tidak dilakukan dengan baik.

Prinsip pengasapan merupakan cara pengolahan atau pengawetan dengan memanfaatkan kombinasi perlakuan pengeringan dan pemberian senyawa kimia alami dari hasil pembakaran bahan bakar alami. Melalui pembakaran akan terbentuk senyawa asap dalam bentuk uap dan butiran-butiran serta dihasilkan panas. Senyawa asap tersebut menempel pada ikan dan terlarut dalam lapisan air yang ada di permukaan tubuh ikan, sehingga terbentuk aroma dan rasa yang khas pada produk dan warnanya menjadi keemasan atau kecoklatan (Wibowo, 1996).

Dalam usaha pengasapan ikan atau produksi secara besar-besaran dibutuhkan analisa yang tepat dalam membaca pasar, untuk itu dibutuhkan analisis konsumeritas masyarakat. Dalam produksi ikan asap harus juga memperhatikan faktor-faktor seperti fungsi biaya, fungsi pendapatan dan juga cara penawaran produk yang merupakan

perspektif *output* dari aspek ekonomi produksi.

Keputusan yang diambil oleh pengusaha ikan asap untuk menyediakan persediaan sangatlah penting. Pengambilan keputusan oleh pengusaha ikan asap sangatlah berpengaruh pada keuntungan dan kerugian mereka, karena jika mereka mengambil keputusan untuk menyediakan persediaan pada saat yang tepat maka para pengusaha ikan asap dapat terhindar dari kerugian yang diakibatkan oleh persediaan yang berlebihan.

Persediaan justru harus ditentukan terlebih dahulu sebelum penjualan dilakukan. Kelebihan persediaan akan menaikkan biaya pengelolaan persediaan, yang pada akhirnya akan menurunkan perolehan laba. Kekurangan persediaan juga merugikan perusahaan karena tidak terpenuhinya permintaan konsumen pada saat pasar tengah ramai, (Mardianto, 2008).

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Mengetahui apa tujuan dari pengambilan keputusan persediaan ikan asap di Kecamatan Girian, 2) Mengetahui bagaimana pengambilan keputusan persediaan ikan asap oleh pedagang di Kecamatan Girian.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut : 1) Sebagai sarana informasi bagi yang membutuhkan

untuk dapat memperluas ilmu pengetahuan mengenai pengambilan keputusan persediaan ikan asap, 2) Sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup yang lebih luas. 3) Dapat mengetahui kapan saat yang tepat bagi para produsen ikan Asap di Kecamatan Girian dalam mengambil keputusan persediaan ikan asap agar dapat terhindar dari kerugian.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Hasil akhir pengumpulan data berupa gambaran lengkap permasalahan yang disajikan dalam bentuk tabel-tabel data dan variabel-variabel yang dianalisis secara kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Girian Atas dan Girian Bawah, Kecamatan Girian Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara.

Dalam penelitian ini akan ditentukan 2 lokasi yang mempunyai usaha produksi ikan asap di Kecamatan Girian, yaitu Girian Atas dan Girian Bawah.

Lokasi ini dipilih karena ditemukan keberadaan produsen ikan asap. Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu Desember 2014 – Maret 2015.

Pengumpulan data dilakukan pada pengusaha ikan asap yang melakukan usaha pengolahan. Ada dua tempat yang dijadikan pengambilan data, yaitu di Girian

Atas dan Girian Bawah. Di Girian atas diambil 10 sampel pengusaha ikan asap sedangkan Girian Bawah diambil 10 sampel, sehingga keseluruhan sebanyak 20 sampel pengusaha ikan asap. Beberapa teknik pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut : observasi, Wawancara, Kuisisioner. Data yang diambil meliputi data primer dan data sekunder.

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Persediaan, jumlah ikan asap yang disediakan pada periode waktu tertentu (kg)
2. Biaya pemesanan, yaitu biaya transportasi, komunikasi, dan konsumsi (Rp).
3. Permintaan, yaitu jumlah ikan yang terjual (kg/tahun).
4. Luas tempat pengasapan, yaitu luasan tempat pengasapan (m²).

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan persediaan ikan asap digunakan analisis regresi berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka nilai-nilai pada *output* dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda menggunakan program aplikasi pengolah angka (Microsoft Excel 2007), sebagai berikut :

$$Y = 0,2732 + 0,4644X_1 + 0,3287X_2 + 0,0691X_3$$
$$R^2 = 0,7833$$

Analisis Pengaruh Secara Keseluruhan

Output ini menjelaskan tentang hasil uji F. Pengambilan keputusan bisa dilihat pada nilai *Significance F*. Jika *Significance F* < 0,05 maka kesimpulannya ada pengaruh nyata antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y. Jika *Significance F* > 0,05 maka kesimpulannya tidak ada pengaruh nyata antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y. Hasil output diketahui nilai *Significance F* sebesar 1,45807E-05 atau $1,5 \times 10^{-5}$. Sehingga $1,5 \times 10^{-5} < 0,05$, kesimpulannya ada pengaruh sangat nyata secara bersama-sama antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y.

Permintaan, biaya pemesanan dan luas tempat pengasapan, secara bersama-sama mempengaruhi keputusan persediaan ikan asap. Permintaan terkait berapa besar jumlah kebutuhan konsumen terhadap ikan asap, sehingga perlu diantisipasi persediaannya sesuai dengan potensi permintaan yang terjadi. Biaya pemesanan terkait dengan faktor produksi yang mempengaruhi laba. Penentuan jumlah pemesanan berkonsekuensi terhadap biaya produksi, sehingga perlu diatur jumlah pemesanan sesuai dengan jumlah permintaan. Hal ini juga akan berkonsekuensi terhadap ketersediaan luas tempat pengasapan harus disesuaikan dengan permintaan konsumen.

Analisis Pengaruh secara Parsial

Output program tersebut diketahui nilai signifikansi untuk variabel biaya pemesanan (X_1) besarnya signifikansi ialah 0,0027 ($p < 0,01$), jadi kesimpulannya ada pengaruh signifikan variabel biaya pemesanan (X_1) terhadap persediaan ikan asap (Y), *ceteris paribus* atau X_2 dan X_3 konstan. Biaya pemesanan terkait dengan faktor produksi yang mempengaruhi laba. Penentuan jumlah pemesanan berkonsekuensi terhadap biaya produksi, sehingga perlu diatur jumlah pemesanan sesuai dengan jumlah permintaan.

Besar kecilnya biaya pemesanan tergantung jumlah ikan asap yang akan diproduksi. Jika permintaan meningkat maka biaya pemesanan akan meningkat terkait jumlah ikan bahan baku yang akan disediakan untuk proses produksi, demikian sebaliknya biaya pemesanan akan turun terkait penurunan jumlah permintaan terhadap produk ikan asap.

Variabel permintaan (X_2) besarnya signifikansi ialah 0,0233 ($p < 0,05$), jadi kesimpulannya ada pengaruh signifikan antara permintaan (X_2) terhadap persediaan ikan asap (Y), *ceteris paribus*. Variabel luas tempat pengasapan (X_3) besarnya signifikansi ialah 0,4823 ($p > 0,05$), jadi kesimpulannya tidak ada pengaruh nyata secara parsial antara luas tempat pengasapan (X_3) terhadap persediaan ikan asap (Y), *ceteris paribus*.

Permintaan merupakan faktor penting terhadap keputusan persediaan

ikan asap. Tanpa permintaan konsumen maka produksi akan menjadi sia-sia, malah akan mendatangkan kerugian pada usaha pengolahan ikan asap. Peningkatan jumlah permintaan akan mendorong persediaan ikan asap.

Persediaan yang lebih sedikit dari jumlah permintaan akan menyebabkan pengusaha ikan asap kehilangan kesempatan meraih potensi keuntungan. Kondisi ini menyebabkan pengusaha ikan asap harus secara kontinyu mengamati siklus permintaan, agar supaya tidak terjadi kelebihan stok ataupun kekurangan stok terkait fluktuasi permintaan produk ikan asap.

Variabel luas tempat pengasapan (X_3) besarnya signifikansi ialah 0,4823 ($p > 0,05$), jadi kesimpulannya tidak ada pengaruh nyata secara parsial antara luas tempat pengasapan (X_3) terhadap persediaan ikan asap (Y), *ceteris paribus*. Luas tempat pengasapan merupakan komponen penunjang produksi ikan asap. Besar kecil luas tempat pengasapan tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan persediaan produk ikan asap.

Hal ini disebabkan oleh cara pengasapan produk ikan asap di Kecamatan Girian, jika terjadi peningkatan produksi maka kegiatan pengasapan dilakukan beberapa kali pada tempat pengasapan yang sama. Cara ini ternyata cukup untuk penanganan pengasapan ikan dengan jumlah produksi melebihi kapasitas tempat pengasapan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengambilan keputusan persediaan ikan asap dilakukan oleh para pedagang agar persediaan ikan asap terus terjaga sehingga dapat terus memenuhi permintaan pasar.
2. Persamaan regresi linear untuk keputusan persediaan ikan asap di Kecamatan Girian Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara, yaitu : $Y = 0,2732 + 0,4644X_1 + 0,3287X_2 + 0,0691X_3$ dengan keeratan hubungan ($R^2 = 0,7833$).
3. Variabel X_1 (biaya pemesanan), X_2 (permintaan) dan X_3 (luas tempat pengasapan) secara bersama-sama mempengaruhi Y (keputusan persediaan ikan asap).
4. Hasil uji secara parsial variable X_1 (biaya pemesanan) dan X_2 (permintaan) berpengaruh signifikan terhadap Y (keputusan persediaan ikan asap), sedangkan X_3 (luas tempat pengasapan), tidak berpengaruh signifikan.

Saran

1. Perlu adanya tambahan variabel pengamatan untuk mempertajam hasil analisis keputusan persediaan ikan Asap di Kecamatan Girian Provinsi Sulawesi Utara, yaitu ketersediaan sarana penyimpanan dan bauran produk ikan cakalang asap.
2. Luasan tempat pengasapan sebaiknya disesuaikan dengan jumlah produksi, sehingga dapat mengurangi biaya pengasapan, terkait penggunaan bahan bakar produk pengasapan ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 1995. Pengawetan dan Pengolahan Ikan. Kanisius, Yogyakarta.
- Anoraga, P., 2007. Pengantar Bisnis dalam Era Globalisasi. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Buckle, K.A., R.A. Edwards, G.H. Fleet dan Wootton, 1985. Ilmu Pangan. Diterjemahkan oleh A. Purnomo. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Manulang, M., 2013. Pengantar Bisnis. Permata Putri Media. Jakarta.
- Hermawan, A., 2005. Penelitian Bisnis-Paradigma Kuantitatif. PT. Grasindo. Jakarta
- Mardiyanto, H., 2008. *Intisari Manajemen Keuangan*. Grasindo. Jakarta
- Wibowo, 1996. Metode Penelitian Bisnis. CV Alfabeta, Bandung.

Draft Only